

PT MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA

***LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENT***

***UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025/
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

	Halaman/ <u>Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS		DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONER STATEMENTS LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN - untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025		FINANCIAL STATEMENT - for the year ended December 31, 2025
Laporan Posisi Keuangan	1	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	3	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	4	Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	5	Notes to the Financial Statement

PT Morgan Stanley Sekuritas
Indonesia

20/F WTC 2
World Trade Center
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31
Jakarta, 12920, Indonesia

tel +62 21 3048 8100
fax +62 21 3048 8172

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN
DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG
JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 UNTUK
PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS
INDONESIA**

**DIRECTORS' AND BOARD OF COMMISSIONER
STATEMENT REGARDING THE
RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025 FOR
PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS
INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Michael Mawikere
Alamat kantor : Gedung World Trade
Centre 2 Lt. 20, Jl.
Jenderal Sudirman Kav.
29-31 Jakarta 12920,
Indonesia
Alamat rumah : [REDACTED]
No. Telepon : +6221 3048 8100
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Hamdi Riza Rachbini
Alamat kantor : Gedung World Trade
Centre 2 Lt. 20, Jl.
Jenderal Sudirman Kav.
29-31 Jakarta 12920,
Indonesia
Alamat rumah : [REDACTED]
No. Telepon : +6221 3048 8100
Jabatan : Direktur
3. Nama : David Bradly Aronovitch
Alamat kantor : 2 Central Boulevard, #22-
01 West Tower, IOI Central
Boulevard Towers,
Singapore 018916
Alamat rumah : [REDACTED]
No. Telepon : +65 6834 6525
Jabatan : Presiden Komisaris

1. Name : Michael Mawikere
Office address : Gedung World Trade
Centre 2 Lt. 20, Jl.
Jenderal Sudirman Kav.
29-31 Jakarta 12920,
Indonesia
Residential address : [REDACTED]
Telephone : +6221 3048 8100
Title : President Director
2. Name : Hamdi Riza Rachbini
Office address : Gedung World Trade
Centre 2 Lt. 20, Jl.
Jenderal Sudirman Kav.
29-31 Jakarta 12920,
Indonesia
Residential address : [REDACTED]
Telephone : +6221 3048 8100
Title : Director
3. Name : David Bradly Aronovitch
Office address : 2 Central Boulevard, #22-
01 West Tower, IOI
Central Boulevard Towers,
Singapore 018916
Residential address : [REDACTED]
Telephone : +65 6834 6525
Title : President Commissioner

Menyatakan bahwa:

Declare that:


1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akutansi Keuangan Indonesia.

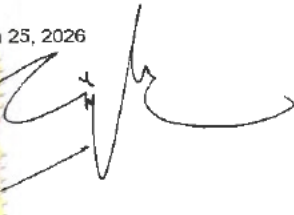
1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia (the "Company");
2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards.


- | | |
|--|---|
| <p>3. Sejauh yang kami ketahui,</p> <p>a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;</p> <p>b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> | <p>3. To the best of our knowledge,</p> <p>a. All information have been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Company;</p> <p>b. The financial statements of the Company do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;</p> |
| <p>4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.</p> | <p>4. We are responsible for the Company's internal control system.</p> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. This statement has been made truthfully.

Jakarta, 25 Maret / March 25, 2026


Michael Mawikere
Presiden Direktur / President Director


Hamdi Riza Rachbini
Direktur / Director


David Bradly Aronovitch
Presiden Komisaris / President Commissioner

Laporan Auditor Independen

No. 00080/2.1460/AU.1/09/1549-5/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Morgan Stanley Sekuritas Indonesia

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Morgan Stanley Sekuritas Indonesia (“Perusahaan”), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor’s Report

No. 00080/2.1460/AU.1/09/1549-5/1/III/2026

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Morgan Stanley Sekuritas Indonesia

Opinion

We have audited the financial statement of PT Morgan Stanley Sekuritas Indonesia (“the Company”), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statement, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statement present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor’s Responsibilities for the Audit of the Financial Statement paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statement in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Liana Ramon Xenia & Rekan (“LRX”) is a member (as such term is used in Regulation of the Ministry of Finance Number 186/PMK.01/2021 and Regulation of the Financial Services Authority Number 9 of 2023 (the “Relevant Law”)) of Deloitte Southeast Asia Limited (“DSEAL”). DSEAL is the registered Foreign Audit Organisation (“Organisasi Audit Asing” or “OAA”) to LRX for the purposes of the Relevant Law.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited (“DTTL”), its global network of member firms, and their related entities (collectively,

Liana Ramon Xenia & Rekan

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of this financial statement in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statement that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statement, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statement as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statement.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statement, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.

Liana Ramon Xenia & Rekan

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statement, including the disclosures, and whether the financial statement represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

LIANA RAMON XENIA & REKAN



Rialiany Arista Ku, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik/ *Public Accountant License* No. AP.1549

25 Maret 2026/*March 25, 2026*



PT MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2025
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2025 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp '000	
ASET				ASSETS
Bank	5	459.611.473	458.166.148	Cash in banks
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek				Receivables from underwriting activities
Pihak berelasi	6,30a,30b	7.246.641	111.855	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	7,30a,30b	515.767	924.628	Related parties
Pihak ketiga	7	2.900.625	2.389.541	Third parties
Biaya dibayar dimuka	8	29.141	45.618	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	9	-	52.169	Prepaid taxes
Aset hak guna	10,17	2.108.400	3.208.435	Right-of-use assets
Aset tetap	11	1.157.446	356.364	Property and equipment
Aset pajak tangguhan	29	7.639.916	8.082.657	Deferred tax assets
Aset lain-lain		-	303.324	Other assets
JUMLAH ASET		481.209.409	473.640.739	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang kegiatan penjaminan emisi efek				Payables for underwriting activities
Pihak berelasi	12,30a	-	262.799	Related party
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	15,30b	1.490.861	720.394	Related party
Pihak ketiga		2.120.242	1.234.564	Third party
Utang pajak	13	1.102.737	17.630	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	14	7.924.204	7.836.800	Accrued expenses
Liabilitas sewa	17,31	2.153.597	3.213.401	Lease liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	16	3.330.059	5.437.695	Post-employment benefits obligation
JUMLAH LIABILITAS		18.121.700	18.723.283	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas:				Equity attributable to equity holders of the company:
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham				Capital stock - Rp 1,000 par value per share
Modal dasar - 542.200 saham				Authorized - 542,200 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 135.550 saham				Issued and fully paid-up - 135.550 shares
Saldo laba	21,22	319.164.497	310.994.244	Retained earnings
Komponen ekuitas lainnya	21,22	8.373.212	8.373.212	Other equity components
JUMLAH EKUITAS		463.087.709	454.917.456	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		481.209.409	473.640.739	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statement which are an integral part of the financial statement.

PT MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2025 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp '000	
Pendapatan usaha	23,30a	25.997.244	28.842.787	Revenues
Beban usaha	24	(24.465.951)	(26.408.168)	Operating expenses
LABA USAHA		1.531.293	2.434.619	PROFIT FROM OPERATION
Pendapatan lainnya	25	11.955.625	14.126.782	Other revenues
Beban lainnya	26	(1.880.214)	(2.170)	Other expenses
Biaya keuangan	27	(103.999)	(15.192)	Finance cost
LABA SEBELUM PAJAK		11.502.705	16.544.039	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak	29	(3.229.002)	(629.824)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		8.273.703	15.914.215	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN :				OTHER COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME :
Pos yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengkukuran kembali atau kewajiban imbalan pasti, bersih setelah pajak tangguhan	16	(103.450)	135.717	Remeasurement of defined benefit obligation, net of deferred tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		8.170.253	16.049.932	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Semua hasil didapat dari operasi secara terus-menerus.
Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

All results were derived from continuing operations.
See accompanying notes to financial statement
which are an integral part of the financial statement.

PT MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

	Modal saham ditempatkan dan disetor/ <i>Capital stock subscribed and paid up</i>	Komponen ekuitas lainnya/ <i>Other equity components</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Saldo per 1 Januari 2024	135.550.000	8.373.212	294.944.312	438.867.524	Balance as of January 1, 2024
Laba tahun berjalan	-	-	15.914.215	15.914.215	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain - bersih setelah pajak tangguhan	-	-	135.717	135.717	Other comprehensive income - net of deferred tax
Saldo per 31 Desember 2024	135.550.000	8.373.212	310.994.244	454.917.456	Balance as of December 31, 2024
Laba tahun berjalan	-	-	8.273.703	8.273.703	Profit for the year
Penghasilan komprehensif rugi - bersih setelah pajak tangguhan	-	-	(103.450)	(103.450)	Other comprehensive loss - net of deferred tax
Saldo per 31 Desember 2025	<u>135.550.000</u>	<u>8.373.212</u>	<u>319.164.497</u>	<u>463.087.709</u>	Balance as of December 31, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statement
which are an integral part of the financial statement.

PT MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan komisi dan penjamin emisi efek	18.367.225	31.515.379	Receipt from commissions and underwriting
Penerimaan penghasilan bunga	14.047.284	17.102.884	Receipt from interest income
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(22.101.450)	(22.145.475)	Payment to vendors and employees
Pembayaran pajak penghasilan	(7.493.563)	(3.420.577)	Payment for income tax
Penerimaan lainnya - bersih	52.167	11.887.326	Receipt others - net
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>2.871.663</u>	<u>34.939.537</u>	Net Cash Flow From Operating Activities
ARUS KAS DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS USED IN INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(982.484)	-	Acquisition of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(982.484)</u>	<u>-</u>	Net Cash Flow Used in Investing Activities
ARUS KAS DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS USED IN FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa	(1.161.652)	(1.355.379)	Payments of lease liabilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(1.161.652)</u>	<u>(1.355.379)</u>	Net Cash Flow Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH BANK	727.527	33.584.158	NET INCREASE IN CASH IN BANKS
BANK PADA AWAL TAHUN	458.166.148	423.496.150	CASH IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	717.798	1.085.840	Effect of foreign exchange rate changes
BANK PADA AKHIR TAHUN	<u>459.611.473</u>	<u>458.166.148</u>	CASH IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statement which are an integral part of the financial statement.

1. INFORMASI PERUSAHAAN

Pendirian dan Informasi Umum

PT Morgan Stanley Sekuritas Indonesia (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan Akta No. 25 tanggal 6 November 2006 dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. W7-00216HT.01.01 - TH.2007 tanggal 8 Januari 2007.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, termasuk Akta No. 6 tanggal 28 Oktober 2021 dari Aryanti Artisari S.H., M.Kn. notaris di Jakarta, terkait perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0061567.AH.01.02 Tahun 2021 tanggal 3 November 2021.

Berdasarkan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan ialah melakukan usaha atau terkait dengan aktivitas sebagai perusahaan efek yang memberikan jasa sebagai penjamin emisi efek sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam Surat Keputusan No. KEP-03/BL/PEE/2008 tanggal 23 Juli 2008, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan izin kepada Perusahaan sebagai penjamin emisi efek di Indonesia.

Perusahaan memperoleh persetujuan OJK untuk penunjukan David Bradly Aronovitch sebagai Presiden Komisaris melalui surat S-139/PM.02/2024 tanggal 5 Februari 2024. Penunjukan David Bradly Aronovitch sebagai Presiden Komisaris disetujui oleh pemegang saham Perusahaan dengan keputusan tertulis tertanggal 20 Februari 2024. Keputusan didokumentasikan dalam Akta No. 3 tahun 2024.

Perusahaan didirikan dan berdomisili di Jakarta Selatan. Kantor bisnis Perusahaan beroperasi berada di Lantai 20, World Trade Center 2, Metropolitan Complex, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia.

Perusahaan mempunyai 2 orang Direktur dan 4 orang karyawan pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: 2 orang Direktur dan 4 orang karyawan) (tidak diaudit).

1. CORPORATE INFORMATION

Establishment and General Information

PT Morgan Stanley Sekuritas Indonesia (the Company) was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970 based on Deed No. 25 dated November 6, 2006 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. W7-00216HT.01.01-TH.2007 dated January 8, 2007.

The Company's Articles of Association have been amended several times, including Deed No. 6 dated October 28, 2021 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. notary in Jakarta, concerning the amendment of Article 3 of the Company's Articles of Association. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0061567.AH.01.02 Year 2021 dated November 3, 2021.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in the business or related activities of a securities company, providing services as an underwriter in accordance with applicable laws and regulations.

In its Decision Letter No. KEP-03/BL/PEE/2008 dated July 23, 2008, Financial Services Authority (OJK) granted the Company license as an underwriter in Indonesia.

The Company obtained OJK approval for the appointment of David Bradly Aronovitch as President Commissioner through letter S-139/PM.02/2024 dated 5 February 2024. The appointment of David Bradly Aronovitch as President Commissioner was approved by the shareholders of the Company by written circular resolution dated 20 February 2024. The decision was documented in Deed No. 3 of 2024.

The Company was incorporated and domiciled in South Jakarta. Its principal place of business is situated at 20th floor, World Trade Center 2, Metropolitan Complex, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia.

The Company has 2 Directors and 4 employees as of December 31, 2025 (December 31, 2024: 2 Directors and 4 employees) (unaudited).

Induk utama Perusahaan yang membawahi dan mengendalikan entitas adalah Morgan Stanley, dimana bersama sama dengan Perusahaan dan entitas anak Morgan Stanley lainnya tergabung dalam Grup Morgan Stanley. Morgan Stanley beroperasi di negara bagian Delaware, Amerika Serikat.

The Company's ultimate parent undertaking and controlling entity is Morgan Stanley which, together with the Company and Morgan Stanley's other subsidiary undertakings, form the Morgan Stanley Group. Morgan Stanley is incorporated in the State of Delaware, the United States of America.

Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's management consisted of the following:

	31 Desember/ December 31 2025	31 Desember/ December 31 2024	
Presiden Komisaris Komisaris Independen	David Bradly Aronovitch Pierre Hans Herbst	David Bradly Aronovitch Pierre Hans Herbst	President Commissioner Independent Commissioner
Presiden Direktur Direktur	Michael Mawikere Hamdi Riza Rachbini	Michael Mawikere Hamdi Riza Rachbini	President Director Director

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK), PERNYATAAN STANDAR PENGUNGKAPAN KEBERLANJUTAN (PSPK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK))

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK"), STATEMENTS OF SUSTAINABILITY DISCLOSURE STANDARDS ("PSPK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendemen/ Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

a. Amendments/ Improvements to Standards Effective in the Current Year

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan amendemen-amandemen PSAK berikut yang efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan tersebut tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

In the current year, the Company has applied the following amendments to PSAK, which are mandatorily effective for reporting period beginning on or after January 1, 2025. The adoptions have not had any material impact on the disclosures or on the amounts reported in these financial statement.

- *PSAK 221 (amandemen) Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing: Kekurangan Ketertukaran*

- *PSAK 221 (amendment) The effects of changes in foreign exchange rates: Lack of Exchangeability*

b. Standar dan Amendemen / Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

b. Standards and Amendments/ Improvements Issued not yet Adopted

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan ini, standar, interpretasi dan amendemen-amandemen atas PSAK dan PSPK, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

At the date of authorization of these financial statement, the following standard, interpretation and amendments to PSAKs and PSPKs were issued but not effective, with early application permitted:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- *Amandemen PSAK 109 Instrumen Keuangan dan Amandemen PSAK 107 Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan*

- *Amendment to PSAK 109 Financial Instruments and Amendment to PSAK 107 Financial Instruments: Disclosures on Classification and Measurement of Financial Instruments*

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSPK 1 *Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan.*
- PSPK 2 *Pengungkapan Terkait Iklim.*
- PSAK 118 *Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan*

Manajemen mengantisipasi bahwa penerapan amandemen ini dapat berdampak pada laporan keuangan pada periode mendatang.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- PSPK 1 *General Requirements for Disclosure of Sustainability related Financial Information.*
- PSPK 2 *Climate related Disclosures.*
- PSAK 118 *Presentation and Disclosures in Financial Statements*

Management anticipates that the application of these amendments may have an impact on the financial statement in future periods.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta Peraturan OJK untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di pasar modal di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan Perusahaan disusun berdasarkan basis biaya historis, kecuali untuk instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada akhir setiap periode pelaporan, sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang dapat diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada saat pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance

The Company's financial statement have been prepared in accordance with Statements of Financial Accounting Standards (*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan - PSAK*) and Interpretations of Financial Accounting Standards (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan – ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia – DSAK-IAI) and regulations of OJK for entities that are under its control and other accounting provisions that are commonly applicable in the Capital Market in Indonesia.

b. Basis of Preparation

The financial statement of the Company are prepared under the historical cost basis, except for certain financial instruments that have been measured at fair value as explained in the accounting policies below. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan.

c. Mata Uang Fungsional

Pos-pos yang termasuk di dalam laporan keuangan diukur dan disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang utama dalam lingkungan ekonomi tempat Perusahaan beroperasi. Semua nilai mata uang dalam laporan keuangan dibulatkan ke dalam ribuan, kecuali dinyatakan lain.

d. Mata Uang Asing

Semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rp dijabarkan dalam Rp pada kurs tanggal laporan posisi keuangan. Transaksi dan non aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rp dicatat dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi dan tidak dijabarkan kembali. Selisih penjabaran dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Selisih kurs diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain disajikan dalam 'Pendapatan lainnya' atau 'Beban lainnya' sebagai mestinya.

e. Bank

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, bank adalah bank, tidak dijaminan.

f. Instrumen Keuangan

i) Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya pada pengakuan awal sebagai Aset Keuangan dengan Biaya Amortisasi.

Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi termasuk banks, piutang kegiatan penjaminan emisi efek, dan piutang lain-lain.

The directors have, at the time of approving the financial statement, a reasonable expectation that the Company has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the financial statement.

c. Functional Currency

Items included in the financial statement are measured and presented in Indonesian Rupiah (Rp), the currency of the primary economic environment in which the Company operates. All currency amounts in the financial statement are rounded to the nearest thousand, unless otherwise stated.

d. Foreign Currency

All monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rp are translated into Rp at the rates ruling at the reporting date. Transactions and non-monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rp are recorded at the rates prevailing at the dates of the transactions. All translation differences are taken through the statement of profit or loss and other comprehensive income. Exchange differences recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income are presented in 'Other revenues' or 'Other expenses' accordingly.

e. Cash in bank

For the purpose of the statement of cash flows, these cash in banks are unsecured.

f. Financial Instruments

i) Financial Assets

The Company classifies its financial assets on initial recognition as Financial Assets at Amortized Cost.

Financial assets at amortized cost include cash in banks, receivables from underwriting activities, and other receivables.

Aset keuangan diakui dengan amortisasi biaya ketika tujuan model bisnis Perusahaan adalah untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan apabila arus kas ini hanya pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok yang belum dilunasi hingga jatuh tempo. Aset tersebut diakui ketika Perusahaan menjadi pihak dalam ketentuan kontrak instrumen. Instrumen awalnya diukur dengan nilai wajar dan kemudian diukur dengan amortisasi biaya dikurangi perkiraan penyisihan kerugian kredit ("ECL"). Bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam 'Pendapatan lainnya', dengan menggunakan metode EIR. Biaya transaksi yang secara langsung disebabkan oleh akuisisi aset keuangan ditambahkan ke nilai wajar pada pengakuan awal. ECL dan pembalikannya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain di bagian 'Beban lainnya'.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian kredit ("ECL") untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

- Pengukuran ECL

Untuk aset keuangan, ECL adalah nilai sekarang dari kekurangan uang tunai (yaitu perbedaan antara arus kas kontraktual dan yang diharapkan) daripada ekspektasi umur instrumen keuangan, didiskon pada EIR aset tersebut.

Ketika aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit pada tanggal pelaporan, ECL diukur sebagai perbedaan antara jumlah tercatat bruto aset dan nilai sekarang dari arus kas masa depan, di diskon pada EIR asli.

Perusahaan menerapkan pendekatan tiga tahap untuk mengukur ECL berdasarkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal:

- a) Tahap 1: Jika risiko kredit instrument keuangan pada tanggal pelaporan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka tunjangan kerugian dihitung sebagai kekurangan tunai seumur hidup yang akan terjadi gagal bayar dalam 12 bulan ke depan, ditimbang dengan probabilitas terjadinya gagal bayar tersebut.

Financial assets are recognised at amortized cost when the Company's business model objective is to collect the contractual cash flows of the assets and where these cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding until maturity. Such assets are recognised when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument. The instruments are initially measured at fair value and subsequently measured at amortized cost less expected credit loss ("ECL") allowance. Interest is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income in 'Other revenues', using the EIR method. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset are added to the fair value on initial recognition. ECL and reversals thereof are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income in 'Other expenses'.

Impairment of Financial Assets

The Company recognises loss allowances for expected credit loss ("ECL") for financial assets measured at amortized cost.

- Measurement of ECL

For financial assets, ECLs are the present value of cash shortfalls (i.e. the difference between contractual and expected cash flows) over the expected life of the financial instrument, discounted at the asset's EIR.

Where a financial asset is credit-impaired at the reporting date, the ECL is measured as the difference between the asset's gross carrying amount and the present value of future cash flows, discounted at the original EIR.

The Company applies three stage approach to measuring ECLs based on the change in credit risk since initial recognition:

- a) Stage 1: If the credit risk of the financial instrument at the reporting date has not increased significantly since initial recognition, then the loss allowance is calculated as the lifetime cash shortfalls that will result if a default occurs in the next 12 months, weighted by the probability of that default occurring.

- b) Tahap 2: Jika telah ada peningkatan signifikan dalam risiko kredit (SICR) sejak pengakuan awal, tunjangan kerugian dihitung sebagai ECL selama sisa umur instrument keuangan. Jika kemudian ditentukan bahwa tidak ada lagi SICR sejak pengakuan awal, maka tunjangan kerugian kembali mencerminkan kerugian 12 bulan yang diperkirakan.
- c) Tahap 3: Jika telah ada SICR sejak pengakuan awal dan instrumen keuangan dianggap mengalami kerugian kredit (lihat Catatan di bawah untuk definisi kerugian kredit), tunjangan kerugian dihitung sebagai ECL selama sisa umur instrumen keuangan. Jika kemudian ditentukan bahwa tidak ada lagi SICR sejak pengakuan awal, maka tunjangan kerugian kembali mencerminkan kerugian 12 bulan yang diperkirakan.

Terlepas dari hal di atas, untuk piutang dagang, *lifetime ECL* selalu dihitung, tanpa mempertimbangkan apakah SICR telah terjadi.

- Penilaian peningkatan signifikan dalam resiko kredit

Pada saat menilai SICR, Perusahaan mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif serta analisa berdasarkan pengalaman historis Perusahaan dan ahli penilai resiko kredit, termasuk juga informasi *forward-looking*.

Perusahaan tidak menggunakan kebijakan praktis risiko kredit "rendah", jadi mengawasi semua instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai untuk SICR, dengan pengecualian piutang dagang tercatat.

Secara umum, ECL diukur sehingga mencerminkan:

1. Rentang probabilitas kemungkinan dari hasil yang mungkin terjadi;
2. Nilai waktu dari uang; dan
3. Informasi yang relevan terkait dengan kondisi ekonomi masa lalu, saat ini dan masa depan.

- b) Stage 2: If there has been a significant increase in credit risk (SICR) since initial recognition, the loss allowance is calculated as the ECL over the remaining life of the financial instrument. If it is subsequently determined that there has no longer been a SICR since initial recognition, then the loss allowance reverts to reflecting 12 month expected losses.

- c) Stage 3: If there has been a SICR since initial recognition and the financial instrument is deemed credit-impaired (see below for definition of credit-impaired), the loss allowance is calculated as the ECL over the remaining life of the financial instrument. If it is subsequently determined that there has no longer been a SICR since initial recognition, then the loss allowance reverts to reflecting 12 month expected losses.

Notwithstanding the above, for trade receivables, a lifetime ECL is always calculated, without considering whether a SICR has occurred.

- Assessment of significant increase in credit risk

When assessing SICR, the Company considers both quantitative and qualitative information and analysis based on the Company's historical experience and expert credit risk assessment, including forward-looking information.

The Company does not use the "low" credit risk practical expedient, so monitors all financial instruments subject to impairment for SICR, with the exception of trade receivables, as noted.

In general, ECLs are measured so that they reflect:

1. A probability-weighted range of possible outcomes;
2. The time value of money; and
3. Relevant information relating to past, current and future economic conditions.

- Perhitungan ECL

Saat menghitung ECL, Perusahaan mempertimbangkan beberapa skenario, kecuali jika tindakan praktis digunakan untuk menentukan ECL. Tindakan praktis digunakan di mana mereka konsisten dengan prinsip-prinsip yang diuraikan di atas. ECL pada piutang dagang tertentu dihitung dengan menggunakan pendekatan 'matriks' yang mencerminkan riwayat kerugian kredit sebelumnya pada aset keuangan ini, menerapkan tingkat provisi yang berbeda berdasarkan usia piutang. Atau di mana ada sejarah tidak ada kerugian kredit, dan di mana ini diharapkan untuk bertahan di masa depan karena alasan struktural atau lainnya, seperti jaminan atau peningkatan kredit lainnya, dalam hal ini ditentukan bahwa ECL untuk instrumen keuangan tidak minimis (sangat tidak material) dan mungkin tidak perlu mengakui ECL.

Perusahaan menghitung ECL atas dasar aset individu dan tidak memiliki aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit atau pembelian.

Informasi lebih lanjut tentang perhitungan ECL diberikan dalam Catatan 32 manajemen risiko keuangan.

- Presentasi ECL

ECL diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dalam 'Beban lainnya'. ECL pada aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi disajikan sebagai tunjangan ECL. Penyisihan mengurangi jumlah tercatat bersih di muka laporan posisi keuangan.

- Instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit

Dalam menilai penurunan nilai instrumen keuangan dalam model ECL, Perusahaan mendefinisikan instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit sesuai dengan kebijakan dan prosedur Departemen Manajemen Risiko Kredit. Suatu instrumen keuangan mengalami penurunan nilai kredit apabila, berdasarkan informasi dan peristiwa terkini, besar kemungkinan Perusahaan tidak akan dapat menagih semua pembayaran pokok atau bunga yang dijadwalkan saat jatuh tempo sesuai dengan ketentuan kontrak dari perjanjian tersebut.

- Calculation of ECL

When measuring ECLs, the Company considers multiple scenarios, except where practical expedients are used to determine ECLs. Practical expedients are used where they are consistent with the principles described above. ECLs on certain trade receivables are calculated using a 'matrix' approach which reflects the previous history of credit losses on these financial assets, applying different provision levels based on the age of the receivable. Alternatively where there is a history of no credit losses, and where this is expected to persist into the future for structural or other reasons, such as collateral or other credit enhancement, it may be determined that the ECL for a financial instrument is de minimis (highly immaterial) and it may not be necessary to recognise the ECL.

The Company measures ECL on an individual asset basis and has no purchased or originated credit-impaired financial assets.

More information on measurement of ECL is provided in Note 32 financial risk management.

- Presentation of ECL

ECL is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income within 'Other expenses'. ECLs on financial assets measured at amortized cost is presented as an ECL allowance. The allowance reduces the net carrying amount on the face of the statement of financial position.

- Credit-impaired financial instruments

In assessing the impairment of financial instruments under the ECL model, the Company defines credit-impaired financial instruments in accordance with Credit Risk Management Department's policies and procedures. A financial instrument is credit-impaired when, based on current information and events, it is probable that the Company will be unable to collect all scheduled payments of principal or interest when due according to the contractual terms of the agreement.

- Definisi gagal bayar

Dalam menilai penurunan nilai instrumen keuangan dalam model ECL, Perusahaan menetapkan gagal bayar berdasarkan kebijakan dan prosedur Departemen Manajemen Risiko Kredit. Hal ini mempertimbangkan apakah peminjam tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya kepada Perusahaan secara penuh dan mempertimbangkan indikator kualitatif, seperti pelanggaran perjanjian. Definisi wanprestasi juga mencakup anggapan bahwa aset keuangan yang telah lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari (DPD) telah mengalami wanprestasi.

- Penghapusan

Pinjaman dan efek hutang dihapusbukukan (baik sebagian atau seluruhnya) ketika dianggap tidak dapat ditagih. Aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan kegiatan penegakan hukum untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Jika aset telah dipindahkan, dan Perusahaan tidak memindahkan atau memelihara semua risiko dan hak dari aset, maka entitas menentukan apakah pengendalian terhadap aset telah dilakukan.

Jika Perusahaan telah memelihara pengendalian terhadap aset, maka entitas harus melanjutkan untuk mengakui aset keuangan karena masih terdapat keterlibatan berkelanjutan terhadap aset keuangan. Apabila entitas tidak melakukan pengendalian terhadap aset, maka entitas menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah segala hak dan kewajiban dari perpindahan aset keuangan.

- Definition of default

In assessing the impairment of financial instruments under the ECL model, the Company defines default in accordance with Credit Risk Management Department's policies and procedures. This considers whether the borrower is unlikely to pay its credit obligations to the Company in full and takes into account qualitative indicators, such as breaches of covenants. The definition of default also includes a presumption that a financial asset which is more than 90 days past due (DPD) has defaulted.

- Write-offs

Loans and debt securities are written off (either partially or in full) when they are deemed uncollectible. Financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities for recoveries of amounts due.

Derecognition of Financial Assets

The Company derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risk and rewards of ownership of the asset.

If the asset has been transferred, and the Company neither transfers nor retains substantially all of the risks and rewards of the asset, then the entity determines whether it has retained control of the asset.

If the Company has retained control of the asset, it continues to recognise the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the entity has not retained control of the asset, it derecognises the asset and separately recognises any rights or obligation created or retained in the transfer.

ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada saat Perusahaan menjadi pihak dalam perjanjian provisi atas suatu instrumen. Pada awalnya liabilitas keuangan diukur sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi. Bunga yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam 'Biaya keuangan' menggunakan metode tingkat bunga efektif seperti yang dijelaskan berikut ini. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada saat pengeluaran liabilitas keuangan ditambahkan pada atau dikurangkan dari nilai wajar pada pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dibebaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

iii) Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Apabila saat ini terdapat hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk menetapkan jumlah yang diakui dan tujuan untuk melunasi secara bersih atau untuk mewujudkan aset dan kewajiban secara bersamaan, aset keuangan dan kewajiban keuangan diimbangi dan jumlah bersih disajikan pada laporan posisi keuangan. Jika tidak ada kondisi seperti itu, aktiva keuangan dan kewajiban keuangan disajikan secara kotor.

iv) Metode Tingkat Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode penghitungan amortisasi biaya perolehan instrument keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) dan pengalokasian pendapatan bunga atau beban bunga selama umur yang diharapkan dari instrumen keuangan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrument keuangan atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Suku bunga efektif ditentukan pada pengakuan awal instrumen keuangan.

ii) Financial Liabilities

Financial liabilities at amortized cost

The Company classifies its financial liabilities into financial liabilities at amortized cost on initial recognition.

Financial liabilities at amortized cost are recognised when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument. They are initially measured at fair value and subsequently measured at amortized cost. Interest is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income in 'Finance cost' using the effective interest rate method as described below. Transaction costs that are directly attributable to the issue of the financial liability are added to or deducted from the fair value on initial recognition.

Derecognition of Financial Liabilities

The Company derecognises financial liabilities when the Company's obligations are discharged, cancelled or expire.

iii) Offsetting of Financial Assets and Financial Liabilities

Where there is a currently legally enforceable right to set off the recognised amounts and an intention to either settle on a net basis or to realise the asset and the liability simultaneously, financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented on the statement of financial position. In the absence of such conditions, financial assets and financial liabilities are presented on a gross basis.

iv) Effective Interest Rate Method

The effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument (or a group of financial instruments) and of allocating the interest income or interest expense over the expected life of the financial instrument. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial instrument. The effective interest rate is established on initial recognition of the financial instrument.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup semua komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, biaya transaksi, dan diskonto atau premium yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and commissions paid or received transaction costs, and discounts or premiums that are an integral part of the effective interest rate.

g. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset non keuangan yang merupakan subjek penyusutan atau amortisasi akan direviu adanya penurunan dari peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Rugi atas penurunan diakui nilainya ketika nilai aset yang tercatat lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali.

g. Impairment of Non-Financial Assets

Non-financial assets that are subject to depreciation or amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount.

h. Sewa

Sebagai penyewa (*lessee*):

Untuk sewa yang jangka waktu sewa awalnya melebihi satu tahun, aset hak guna (ROU) dan liabilitas sewa awalnya diakui berdasarkan nilai sekarang dari pembayaran sewa selama jangka waktu sewa. Tingkat diskonto yang digunakan dalam menentukan nilai sekarang adalah tingkat pinjaman tambahan Perusahaan. Aset hak guna (ROU) juga mencakup pembayaran sewa dibayar di muka dan biaya langsung awal yang terjadi dan dikurangi untuk mencerminkan insentif sewa yang diterima. Bunga atas liabilitas sewa diakui berdasarkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo sisa liabilitas sewa. Kewajiban diukur kembali Ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau kurs atau dari tinjauan sewa pasar. Selain itu, liabilitas sewa diukur kembali jika Perusahaan mengubah penilaian apakah akan melakukan perpanjangan atau opsi pemutusan kontrak atau melakukan modifikasi tertentu dari sewa. Aset hak guna (ROU) disusutkan berdasarkan metode garis lurus sejak tanggal dimulainya sewa hingga akhir masa manfaat atau akhir masa sewa. Masa manfaat aset hak guna (ROU) adalah tiga (3) tahun. Penyusutan aset hak guna (ROU) disajikan dalam 'Beban usaha'. Selain itu, aset hak guna (ROU) diuji untuk kerugian penurunan nilai apabila terdapat kejadian penurunan nilai.

Perusahaan mengevaluasi kontrak lebih besar dari satu tahun untuk menentukan apakah kontrak tersebut mengandung komponen sewa pada masa awal. Jika kontrak mengandung komponen sewa dan non-sewa, kontrak tersebut dicatat sebagai sewa tunggal.

h. Leases

As a lessee:

For leases whose original lease term exceeds one year, right-of-use (ROU) assets and lease liabilities are initially recognised based on the present value of the lease payments over the lease term. The discount rate used in determining the present value is the Company's incremental borrowing rate. The ROU asset also includes any prepaid lease payments and initial direct costs incurred and is reduced to reflect lease incentives received. The interest on lease liabilities are accrued at a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the lease liability. The liability is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate or from a market rent review. Additionally, the lease liability is remeasured if the Company changes its assessment of whether it will exercise an extension or termination option or undertakes certain modifications of the lease. The ROU asset is depreciated on a straight-line basis from the lease commencement date to the earlier of the end of its useful life or the end of the lease term. The useful life of the ROU assets is three (3) years. Depreciation of ROU assets is presented within 'Operating expenses' in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In addition, the ROU asset is tested for impairment losses where there is an impairment event.

The Company evaluates contracts greater than one year to determine whether they contain lease components at inception. Where contracts contain both lease and non-lease components, they are accounted for as a single lease.

Perusahaan mencatatkan aset hak guna (ROU) dan liabilitas terpisah pada laporan posisi keuangan.

The Company presents ROU assets and lease liabilities separately on the statement of financial position.

i. Provisi

Provisi diakui bila Perusahaan memiliki liabilitas kini sebagai akibat peristiwa masa lalu, bila kemungkinan terdapat arus keluar dari manfaat sumber daya ekonomi yang diharuskan untuk menyelesaikan liabilitas serta jika jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

i. Provisions

Provisions are recognised when the Company has a present obligation as a result of a past event, when it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and when a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika jasa yang dijanjikan dialihkan ke pelanggan Perusahaan, dalam jumlah yang didasarkan pada pertimbangan yang diharapkan Perusahaan untuk menerima imbalan atas jasa tersebut ketika jumlah tersebut tidak mungkin dilakukan pembalikan yang signifikan.

j. Revenue and Expense Recognition

Revenues are recognised when the promised services are delivered to the Company's customers, in an amount that is based on the consideration the Company expects to receive in exchange for those services when such amounts are not probable of significant reversal.

Pendapatan usaha termasuk jasa kegiatan penjaminan emisi efek yang dibebankan ke klien eksternal dan pemulihan biaya ditambah fee yang wajar (jika berlaku) dari Grup Morgan Stanley serta pendapatan jasa dan komisi atas pemulihan biaya tertentu lainnya dengan biaya sepenuhnya dari Grup Morgan Stanley.

Revenues include underwriting fee charged to external clients and recovery of its expenses plus an arm's length fees (if applicable) from Morgan Stanley Group undertakings as well as fee and commission income for the recovery of certain other expenses at cost from Morgan Stanley Group undertakings.

Jasa Penjamin Emisi Efek

Underwriting Fee

Pendapatan dari jasa penjaminan emisi efek diakui pada saat kegiatan penjaminan emisi efek telah selesai dan jumlah pendapatan sudah dapat ditentukan.

Underwriting fee is recognised at the time upon completion of such underwriting activity and the amount of revenue can be determined.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expenses are recognised when incurred.

k. Pajak Penghasilan

Pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final disajikan sebagai bagian dari 'Pendapatan lainnya'.

k. Income Tax

Tax on income that has been subjected to the final tax is presented as part of 'Other revenues'.

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Current tax payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan Perusahaan yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak *independent*.

Pajak tangguhan adalah pajak yang diharapkan dapat dibayarkan atau dipulihkan atas selisih antara nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dan basis pajak terkait yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak, dan diperhitungkan menggunakan metode liabilitas neraca. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode saat kewajiban diselesaikan atau aset terwujud, berdasarkan undang-undang yang telah diberlakukan atau secara substantif diberlakukan pada tanggal pelaporan. Pajak yang ditangguhkan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali jika berkaitan dengan item yang dibebankan atau dikreditkan secara langsung ke pendapatan atau ekuitas komprehensif lainnya, dalam hal ini pajak yang ditangguhkan tercermin dalam pendapatan atau ekuitas komprehensif lainnya, masing-masing.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

A provision is recognised for those matters for which the tax determination is uncertain, but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of the Company supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax is the tax expected to be payable or recoverable on differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statement and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit, and is accounted for using the balance sheet liability method. Deferred tax liabilities are generally recognised for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences can be utilised.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that are expected to apply in the period when the liability is settled or the asset is realised, based on the laws that have been enacted or substantively enacted by the reporting date. Deferred tax is charged or credited in the income statement, except when it relates to items charged or credited directly to other comprehensive income or equity, in which case the deferred tax is reflected within other comprehensive income or equity, respectively.

Saling hapus antara aset pajak kini dan utang pajak kini dilakukan saat adanya hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap utang pajak kini dan Perusahaan berkeinginan untuk melunasi aset pajak kini dan utang pajak kini secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan utang secara bersamaan. Saling hapus antara aset dan utang pajak tangguhan dilakukan saat adanya hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap utang pajak kini dan ketika berhubungan dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama dan Perusahaan berkeinginan untuk melunasi pajak kini dan utang kini secara bersih.

Perusahaan tunduk pada aturan "OECD Pillar Two Model Rules" yang berlaku mulai 1 Januari 2025. Perusahaan telah menerapkan pengecualian wajib atas pengakuan dan pengungkapan pajak pajak tangguhkan sebagaimana diatur dalam amandemen PSAK 212: Pajak Penghasilan.

I. Program Kompensasi Karyawan

Program kompensasi berbasis kepemilikan saham

Morgan Stanley menerbitkan penghargaan dalam bentuk unit-unit saham terbatas ("RSUs") kepada karyawan Grup Morgan Stanley untuk jasa yang diberikan pada Perusahaan. Penghargaan merupakan transaksi berbasis saham dan berbasis atas transaksi biaya modal dengan karyawan diukur berdasarkan nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi.

Nilai wajar RSUs berdasarkan pada harga pasar saham Morgan Stanley pada saat penghargaan diberikan, diukur dengan harga rata-rata tertimbang ("VWAP") pada tanggal pemberian penghargaan. Nilai wajar RSU tidak berhak mendapat deviden sampai konversi diukur dengan VWAP dikurangi nilai sekarang dividen yang diharapkan dibayar sesuai dengan saham yang dimiliki sampai saat tanggal konversi yang ditentukan.

Penghargaan pada umumnya mengandung prinsip clawback dan pembatalan.

Perusahaan mengakui biaya kompensasi selama periode pemberian yang relevan untuk masing-masing bagian *vesting* yang terpisah dari penghargaan. Estimasi penghargaan yang akan hangus sebelum pemberian karena kegagalan untuk memenuhi persyaratan layanan yang dipertimbangkan dalam menghitung total biaya kompensasi yang akan diamortisasi selama periode pemberian yang relevan.

Current tax assets are offset against current tax liabilities when there is a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and the Company intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously. Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

The Company is subject to the OECD Pillar Two Model Rules legislation that is effective from January 1, 2025. The Company has applied the mandatory exception to deferred tax recognition and disclosure as provided in amendments to PSAK 212: Income Taxes.

I. Employee Compensation Plans

Equity- settled share - based compensation plans

Morgan Stanley issues awards in the form of restricted stock units ("RSUs") to employees of the Morgan Stanley Group for services rendered to the Company. Awards are equity-settled and the cost of the equity-based transactions with employees is measured based on the fair value of the equity instruments at grant date.

The fair value of RSUs is based on the market price of Morgan Stanley common stock on the date the award is granted, measured as the volume-weighted average price ("VWAP") on the grant date. The fair value of RSUs not entitled to dividends until conversion is measured at VWAP reduced by the present value of dividends expected to be paid on the underlying shares prior to the scheduled conversion date.

Awards generally contain clawback and cancellation provisions.

The Company recognises compensation cost over the relevant vesting period for each separately vesting portion of the award. An estimation of awards that will be forfeited prior to vesting due to the failure to satisfy service conditions is considered in calculating the total compensation cost to be amortized over the relevant vesting period.

Berdasarkan perjanjian biaya Grup Morgan Stanley membayar Morgan Stanley untuk pengadaan saham. Perusahaan membayar Morgan Stanley dengan nilai wajar pada tanggal pemberian.

Beban dari pembayaran berbasis saham dicatat pada 'Beban usaha' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

m. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan melaksanakan program pasca kerja imbalan pasti yang tak didanai.

Penilaian aktuari secara penuh mengenai imbalan kerja dilakukan secara tahunan. Penilaian aktuari penuh memberikan penilaian akuntansi untuk imbalan kerja.

Untuk penilaian akuntansi, rencana kewajiban Perusahaan atas imbalan kerja berdasarkan pedoman aktuarial sesuai dengan saran dari aktuari independen yang memenuhi syarat menggunakan metode *unit credit* terproyeksi dan dipotong dengan suku yang mencerminkan laju pengembalian obligasi perusahaan yang setara dan tingkat mata uang terhadap rencana liabilitas.

Biaya jasa kini dan jasa lalu bersama dengan bunga bersih pada aset program atau liabilitas imbalan manfaat pasti di catat pada 'Beban usaha' pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pengukuran kembali yang muncul pada perhitungan liabilitas Perusahaan dalam kaitannya dengan program yang ada, diakui pada penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

Rincian program ini diungkapkan pada Catatan 16 di laporan keuangan ini.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Under Morgan Stanley Group chargeback agreements, the Company pays Morgan Stanley for the procurement of shares. The Company pays Morgan Stanley the grant date fair value.

Share based compensation expense is recorded within 'Operating expenses' in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

m. Post-Employment Benefit

The Company operates unfunded defined benefit post-employment plans.

A full actuarial valuation of the defined benefit Plan is conducted on annual basis. The full actuarial valuation provides accounting valuation for the defined benefit plan.

For accounting valuation purposes, the plan obligations of the Company's defined benefit plan are measured on an actuarial basis in accordance with the advice of an independent qualified actuary using the projected unit credit method and discounted at a rate that reflects the current rate of return on a high quality corporate bond of equivalent term and currency to the plan liabilities.

The current service cost and any past service costs together with the net interest on the net defined benefit obligation or asset is charged to 'Operating expenses' in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Remeasurements that arise in calculating the Company's obligation in respect of a plan are recognised in other comprehensive income, in the period in which they occur.

Details of the plans are disclosed in Note 16 to these financial statement.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES

In the application of Company's accounting policies which are described in Note 3, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amount of assets and liabilities that are not readily apparent from other source. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Masa sewa

Dalam menentukan masa sewa dari masing-masing perjanjian sewa, manajemen mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomik untuk mengeksekusi opsi untuk memperpanjang, atau untuk tidak mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa, termasuk perubahan yang diekspektasi dalam fakta atau keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal eksekusi opsi. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya diperhitungkan dalam masa sewa jika sewa cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan pada keadaan yang mempengaruhi penilaian tersebut dan hal ini dikendalikan oleh penyewa, pernyataan di atas akan direvisi lebih lanjut.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari ketidakpastian estimasi lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Asumsi Kelangsungan Usaha

Catatan atas laporan keuangan tersebut meliputi tujuan, kebijakan, dan proses Perusahaan untuk mengelola modalnya; tujuan manajemen risiko keuangannya; rincian instrumen keuangannya; dan eksposurnya terhadap risiko kredit dan risiko likuiditas. Mempertahankan likuiditas dan modal yang cukup untuk menahan tekanan pasar tetap menjadi pusat strategi Grup Morgan Stanley dan Perusahaan.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas, manajemen Perusahaan percaya bahwa Perusahaan akan memiliki akses ke sumber daya yang memadai untuk melanjutkan keberadaan operasional di masa mendatang. Dengan demikian, mereka terus mengadopsi dasar kelangsungan usaha dalam menyiapkan laporan keuangan.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Lease term

When determining the lease term of the respective lease arrangement, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, including any expected changes in facts and circumstances from the commencement date until the exercise date of the option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed further.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are discussed below.

Going Concern Assumption

The notes to the financial statement include the Company's objectives, policies and processes for managing its capital; its financial risk management objectives; details of its financial instruments; and its exposures to credit risk and liquidity risk. Retaining sufficient liquidity and capital to withstand market pressures remains central to the Morgan Stanley Group's and the Company's strategy.

Taking the above factors into consideration, the Company's management believe that the Company will have access to adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Accordingly, the Company continues to adopt the going concern basis in preparing the financial statement.

**PT MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED**

5. BANK

	2025	2024
	Rp '000	Rp '000
Bank		
PT Bank HSBC Indoneisa		
Rupiah	444.513.312	432.800.756
Dolar Amerika Serikat	14.972.865	25.241.540
PT Bank Central Asia Tbk		
Rupiah	<u>125.296</u>	<u>123.852</u>
Jumlah	<u>459.611.473</u>	<u>458.166.148</u>

5. CASH IN BANKS

Cash in banks
PT Bank HSBC Indoneisa
Rupiah
United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk
Rupiah
Total

6. PIUTANG KEGIATAN PENJAMINAN EMISI EFEK

	2025	2024
	Rp '000	Rp '000
Pihak berelasi		
Morgan Stanley & Co.		
International Plc (Catatan 30a)	7.088.920	-
Morgan Stanley & Co. LLC.		
(Catatan 30b)	<u>157.721</u>	<u>111.855</u>
Jumlah	<u>7.246.641</u>	<u>111.855</u>

6. RECEIVABLES FROM UNDERWRITING ACTIVITIES

Related parties
Morgan Stanley & Co.
International Plc (Note 30a)
Morgan Stanley & Co. LLC.
(Note 30b)
Total

Penyisihan kerugian per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah nihil. Per 31 Desember 2025 dan 2024, semua piutang kegiatan penjaminan emisi efek belum jatuh tempo.

The loss allowance as of December 31, 2025 and 2024 is nil. As of December 31, 2025 and 2024, all receivables from underwriting activities are not past due.

Informasi lebih lanjut tentang pengukuran ECL disediakan dalam Catatan 3 Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Catatan 32 Pengelolaan Risiko Finansial.

More information on measurement of ECLs is provided in Note 3 Impairment of Financial Assets and Note 32 Financial Risk Management.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	2025	2024
	Rp '000	Rp '000
Pihak berelasi		
PT Morgan Stanley		
Indonesia (Catatan 30b)	283.333	99.736
Morgan Stanley & Co.		
International Plc (Catatan 30a)	<u>232.434</u>	<u>824.892</u>
Sub jumlah	<u>515.767</u>	<u>924.628</u>
Pihak ketiga		
Kas yang dikuasakan pada		
konsultan pajak	2.399.041	1.846.580
Uang muka	501.552	542.961
Lain-lain	32	-
Sub jumlah	<u>2.900.625</u>	<u>2.389.541</u>
Jumlah	<u>3.416.392</u>	<u>3.314.169</u>

7. OTHER RECEIVABLES

Related parties
PT Morgan Stanley
Indonesia (Catatan 30b)
Morgan Stanley & Co.
International Plc (Note 30a)
Subtotal
Third parties
Cash held in trust by
tax agent
Deposits
Others
Subtotal
Total

PT MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED

Penyisihan kerugian per 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar nihil. Per 31 Desember 2025 dan 2024, semua piutang lain-lain belum jatuh tempo.

The loss allowance as of December 31, 2025 and 2024 is nil. As of December 31, 2025 and 2024, all other receivables are not past due.

Informasi lebih lanjut tentang pengukuran ECL disediakan dalam Catatan 3 Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Catatan 32 Pengelolaan Risiko Finansial.

More information on measurement of ECLs is provided in Note 3 Impairment of Financial Assets and Note 32 Financial Risk Management.

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

8. PREPAID EXPENSES

	2025 Rp '000	2024 Rp '000	
Premi asuransi	29.141	45.618	Insurance premium
Jumlah	<u>29.141</u>	<u>45.618</u>	Total

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID TAXES

	2025 Rp '000	2024 Rp '000	
Pajak penghasilan pasal 21	-	40.113	Income tax article 21
Pajak pertambahan nilai (PPN)	-	12.056	Value added tax (VAT)
Jumlah	<u>-</u>	<u>52.169</u>	Total

10. ASET HAK GUNA

10. RIGHT-OF-USE ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2025 Rp	Penambahan/ Additions Rp	31 Desember/ December 31, 2025 Rp	
Biaya perolehan				At cost
Bangunan	12.670.272	-	12.670.272	Building
Jumlah	<u>12.670.272</u>	<u>-</u>	<u>12.670.272</u>	Total
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Bangunan	9.461.837	1.100.035	10.561.872	Buildings
Jumlah	<u>9.461.837</u>	<u>1.100.035</u>	<u>10.561.872</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>3.208.435</u>		<u>2.108.400</u>	Net Carrying Value
	1 Januari/ January 1, 2024 Rp	Penambahan/ Additions Rp	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	
Biaya perolehan				At cost
Bangunan	9.370.167	3.300.105	12.670.272	Building
Jumlah	<u>9.370.167</u>	<u>3.300.105</u>	<u>12.670.272</u>	Total
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Bangunan	8.100.919	1.360.918	9.461.837	Buildings
Jumlah	<u>8.100.919</u>	<u>1.360.918</u>	<u>9.461.837</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>1.269.248</u>		<u>3.208.435</u>	Net Carrying Value

PT MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED

Penyusutan aset hak guna usaha dibebankan ke 'Beban usaha' (Catatan 24) sebesar Rp 1.100.035 untuk periode yang berakhir 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 1.360.918).

Right-of-use assets depreciation charged to 'Operating expenses' (Note 24) amounted to Rp 1,100,035 for the period ended December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 1,360,918).

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2024, sewa aset hak guna tertentu telah berakhir. Kontrak yang telah berakhir digantikan dengan kontrak sewa yang baru untuk aset pendasar yang sama. Hal ini mengakibatkan penambahan pada aset hak-guna sebesar Rp 3.300.105 pada tahun 2024.

During the year ended December 31, 2024, certain leases expired. The expired contracts were replaced by new leases for the same underlying assets. This resulted in additions to right-of-use assets of Rp 3,300,105 in 2024.

11. ASET TETAP

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposal	31 Desember/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan					At cost
Perbaikan sarana	16.119.514	982.486	-	17.102.000	Leasehold improvement
Perlitan kantor	22.528.064	-	-	22.528.064	Fixture and office equipment
Jumlah	<u>38.647.578</u>	<u>982.486</u>	<u>-</u>	<u>39.630.064</u>	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Perbaikan sarana	16.112.456	43.357	-	16.155.813	Leasehold improvement
Perlitan kantor	22.178.758	138.047	-	22.316.805	Fixture and office equipment
Jumlah	<u>38.291.214</u>	<u>181.404</u>	<u>-</u>	<u>38.472.618</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>356.364</u>			<u>1.157.446</u>	Net carrying value
	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposal	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan					At cost
Perbaikan sarana	16.119.514	-	-	16.119.514	Leasehold improvement
Perlitan kantor	22.531.894	-	(3.830)	22.528.064	Fixture and office equipment
Jumlah	<u>38.651.408</u>	<u>-</u>	<u>(3.830)</u>	<u>38.647.578</u>	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Perbaikan sarana	16.037.438	75.018	-	16.112.456	Leasehold improvement
Perlitan kantor	22.037.004	143.414	(1.660)	22.178.758	Fixture and office equipment
Jumlah	<u>38.074.442</u>	<u>218.432</u>	<u>(1.660)</u>	<u>38.291.214</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>576.966</u>			<u>356.364</u>	Net carrying value

Penyusutan aset tetap dibebankan ke 'Beban usaha' (Catatan 24) sebesar Rp 181.404 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 218.432).

Property and equipment depreciation charged to 'Operating expenses' (Note 24) amounted to Rp 181,404 for the year ended December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 218,432).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap telah diasuransikan kepada PT Zurich Asuransi Indonesia, yang merupakan bagian dari Zurich Insurance Group, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 15.323.225 (2024: Rp 10.410.833). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

As of December 31, 2025 and 2024, property and equipment were insured with PT Zurich Asuransi Indonesia which is a part of Zurich Insurance Group, against fire, theft and other possible risks for the sum insured of Rp 15,323,225 (2024: Rp 10,410,833). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the possible loss on the assets insured.

PT MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED

Pada tanggal 31 Desember 2025 tidak ada kerugian atas penurunan nilai dan kerugian atas pelepasan aset tetap yang diakui oleh Perusahaan.

As of December 31, 2025, there is no loss on impairment nor loss on disposal of property and equipment recognised by the Company.

Pada 31 Desember 2024, tidak terdapat rugi penurunan nilai; namun, Perusahaan mengakui rugi pelepasan aset tetap sebesar Rp 2.170.

As of December 31, 2024, there is no loss on impairment, but the Company recognised loss on disposal of property and equipment of Rp 2,170.

12. UTANG KEGIATAN PENJAMINAN EMISI EFEK

12. PAYABLE FOR UNDERWRITING ACTIVITIES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	Rp '000	Rp '000	
Pihak berelasi			Related party
Morgan Stanley & Co.			Morgan Stanley & Co.
International Plc (Catatan 30a)	-	262.799	International Plc (Note 30a)
Jumlah	<u>-</u>	<u>262.799</u>	Total

13. UTANG PAJAK

13. TAXES PAYABLE

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	Rp '000	Rp '000	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	731.552	-	Article 21
Pasal 23 atau 4(2)	4.567	17.630	Article 23 or 4(2)
Pajak pertambahan nilai (PPN)	<u>366.618</u>	<u>-</u>	Value added tax (VAT)
Jumlah	<u>1.102.737</u>	<u>17.630</u>	Total

14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

14. ACCRUED EXPENSES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	Rp '000	Rp '000	
Bonus dan tunjangan lainnya	5.369.476	5.699.379	Bonus and other allowances
Jasa profesional	2.139.683	1.763.288	Professional fees
Lain-lain	<u>415.045</u>	<u>374.133</u>	Others
Jumlah	<u>7.924.204</u>	<u>7.836.800</u>	Total

15. UTANG LAIN-LAIN

15. OTHER PAYABLES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	Rp '000	Rp '000	
Pihak berelasi			Related parties
Morgan stanley (Catatan 30b)	1.490.861	720.394	Morgan stanley (Note 30b)
Pihak ketiga			Third party
Lain-lain	<u>2.120.242</u>	<u>1.234.564</u>	Others
Jumlah	<u>3.611.103</u>	<u>1.954.958</u>	Total

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Program pasca kerja imbalan pasti yang tidak didanai ini dibentuk sesuai dengan Undang Undang Cipta Kerja No.6/2023 dengan jumlah karyawan yang memenuhi kualifikasi sebanyak 1 Direktur dan 4 karyawan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: 2 Direktur dan 4 karyawan) (tidak diaudit).

Beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
	Rp '000	Rp '000
Biaya jasa		
Biaya jasa kini	499.764	542.468
Biaya bunga	<u>348.090</u>	<u>321.300</u>
Komponen beban imbalan kerja yang diakui pada laba rugi	<u>847.854</u>	<u>863.768</u>
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti:		
Pengaruh perubahan asumsi keuangan	227.816	(61.238)
Pengaruh penyesuaian atas pengalaman	<u>(95.187)</u>	<u>(112.758)</u>
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>132.629</u>	<u>(173.996)</u>
Jumlah	<u><u>980.483</u></u>	<u><u>689.772</u></u>

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
	Rp '000	Rp '000
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	3.330.059	5.437.695

Mutasi nilai kini liabilitas manfaat pasti adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
	Rp '000	Rp '000
Saldo awal tahun	5.437.695	4.747.923
Jumlah yang tertera pada laba rugi (Catatan 24a)	847.854	863.768
Jumlah yang tertera pada penghasilan komprehensif lain	132.629	(173.996)
Pembayaran manfaat	<u>(3.088.119)</u>	<u>-</u>
Saldo akhir tahun	<u><u>3.330.059</u></u>	<u><u>5.437.695</u></u>

16. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The unfunded defined benefit was provided in accordance with Job Creation Law No. 6/2023 for 1 Directors and 4 employees of its qualifying employees during the year ended December 31, 2025 (December 31, 2024: 2 Directors and 4 employees) (unaudited).

Amounts recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

Service cost
Current service cost
Interest cost
Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Remesurements on the defined benefit obligation:
Effect of changes in financial assumption
Effect of experience adjustments
Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Total

Post-employment benefit obligation included in the statement of financial position are as follows:

Movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

Beginning of the year
Amounts recognised in profit and loss (Note 24a)
Amounts recognised in other comprehensive income
Benefit payment
End of the year

PT MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED

Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuarii independen yang memenuhi syarat KKA Riana & Rekan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The obligation for post-employment benefits is calculated by independent qualified actuary KKA Riana & Rekan for the year ended December 31, 2025 and 2024 using the following key assumptions:

	2025	2024	
Tingkat diskonto	6,15%	7,05%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6,00%	6,00%	Salary increase rate
Tingkat kematian (20-55 tahun)	Tabel Mortalitas Indonesia IV/ <i>Indonesia Mortality Table IV</i>		Mortality rate (20-55 years)
Tingkat cacat (20-55 tahun)	10% dari tingkat mortalitas/ <i>10% from mortality rate</i>		Disability rate (20-55 years)
Usia pensiun (tahun)	55	55	Retirement age (years)

Durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan pasti pada 31 Desember 2025 adalah 12,22 tahun (2024: 8,85 tahun).

The weighted average duration of the defined benefit obligation at December 31, 2025 is 12.22 years (2024: 8.85 years).

Analisis sensitivitas atas asumsi aktuarial yang signifikan atas liabilitas imbalan pasti:

Sensitivity analysis of significant actuarial assumptions used to measure the defined benefit obligation is as follows:

	Dampak/ <i>Impact</i>	2025	2024	
Tingkat diskonto -50 basis poin	Naik/Increase	137.080	124.143	Discount rate -50 basis points
Tingkat diskonto +50 basis poin	Turun/Decrease	(129.427)	(117.707)	Discount rate +50 basis points
Tingkat kenaikan gaji -50 basis poin	Turun/Decrease	(136.606)	(126.978)	Salary increase rate -50 basis points
Tingkat kenaikan gaji +50 basis poin	Naik/Increase	143.338	132.715	Salary increase rate +50 basis points
Durasi rata-rata tertimbang masa kewajiban imbalan pasti (dalam tahun):				Weighted average duration of defined benefit obligation (in years):
Tingkat diskonto -50 basis poin		8,67	9,10	Discount rate -50 basis points
Tingkat diskonto +50 basis poin		8,45	8,59	Discount rate +50 basis points
Tingkat kenaikan gaji -50 basis poin		8,45	8,59	Salary increase rate -50 basis points
Tingkat kenaikan gaji +50 basis poin		8,66	9,10	Salary increase rate +50 basis points

Deskripsi dari risiko-risiko

Description of risks

Ada sejumlah risiko Program yang berdampak pada Perusahaan. Risiko lebih signifikan yang berkaitan dengan manfaat yang ditetapkan adalah:

There are number of risks to which the Plan exposes to the Company. The more significant risks relating to the defined benefit are:

- Risiko kenaikan gaji – Risiko bahwa upah atau gaji (yang mendasari jumlah imbalan di masa depan) akan naik lebih cepat dari yang diasumsikan, peningkatan jumlah imbalan pasti.
- Risiko legislatif – Risiko perubahan ketentuan yang dibuat yang dapat meningkatkan biaya penyediaan imbalan pasti.
- Risiko tingkat diskonto – Risiko kondisi pasar obligasi akan fluktuatif di masa depan sehingga hal ini dapat memicu kenaikan atau penurunan yang signifikan pada nilai kewajiban imbalan pasti.

- Salary growth risk – The risk that wages or salaries (on which future benefit amounts will be based) will raise more rapidly than assumed, increasing defined benefit amounts.
- Legislative risk – The risk is that legislative changes could be made which increase the cost of providing the defined benefits.
- Discount rate risk - The risk that the market condition of obligation will be fluctuate in the future and it may trigger a significant decrease or increase in defined benefit obligation.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas telah di perhitungkan berdasarkan perubahan asumsi secara wajar yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dengan semua asumsi yang konstan.

The sensitivity analysis presented above has been determined based on reasonably possible changes of the assumptions occurring at December 31, 2025 and 2024 assuming that all other assumptions are held constant.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the prior year.

17. SEWA

Perusahaan menyewa kantor berdasarkan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun.

Pihak-pihak dalam komitmen sewa Perusahaan

<u>Pihak dalam perjanjian/ Counterparties</u>	<u>Item yang disewa/ Leased items</u>	<u>Periode perjanjian/ Period of Agreement</u>
PT Jakarta Land	Kantor pusat di Jakarta/ Headoffice at Jakarta	1 Desember 2024 - 30 November 2027 December 1, 2024 - November 30, 2027

Sewa properti tertentu mengandung opsi perpanjangan dan pemutusan untuk memberikan fleksibilitas operasional tambahan. Opsi perpanjangan dan pemutusan yang ada pada opsi penyewa dimasukkan dalam penilaian jangka waktu sewa di mana perpanjangan dianggap cukup pasti untuk dilakukan atau di mana opsi pemutusan dianggap cukup pasti untuk tidak dilaksanakan. Jika opsi ditentukan oleh pemberi sewa, jangka waktu sewa mengasumsikan bahwa opsi perpanjangan akan dilakukan dan opsi pemutusan tidak akan dilaksanakan.

Laporan posisi keuangan meliputi 'Aset hak guna' (Catatan 10) dan 'Liabilitas sewa' (Catatan 17).

Laporan laba rugi meliputi penyusutan aset hak guna aset dicatat dalam 'Beban usaha' (Catatan 24) dan beban bunga sewa liabilitas termasuk dalam 'Biaya keuangan' (Catatan 27).

Jumlah kas keluar berkaitan dengan sewa adalah Rp 1.161.652 (31 Desember 2024: Rp 1.355.379) selama tahun berjalan.

Analisis jatuh tempo sewa liabilitas

Dalam analisis jatuh tempo berikut, pembayaran yang jatuh tempo atas kewajiban sewa harus dialokasikan ke periode paling awal di mana entitas dapat diminta untuk membayar tunai.

17. LEASES

The Company leases office under non-cancellable operating lease agreements with lease terms of 3 (three) years.

Counterparties of the Company's lease commitments

<u>Pihak dalam perjanjian/ Counterparties</u>	<u>Item yang disewa/ Leased items</u>	<u>Periode perjanjian/ Period of Agreement</u>
PT Jakarta Land	Kantor pusat di Jakarta/ Headoffice at Jakarta	1 Desember 2024 - 30 November 2027 December 1, 2024 - November 30, 2027

Certain real estate leases contain extension and termination options to provide additional operational flexibility. Extension and termination options that are at the option of the lessee are included in the assessment of the lease term where the extensions are considered reasonably certain of being exercised or where termination options are considered reasonably certain not to be exercised. Where the option is controlled by the lessor, the lease term assumes that extension options will be exercised and that termination options will not be exercised.

The statement of financial position includes 'Right-of-use asset' (Note 10) and 'Lease liabilities' (Note 17).

The statement of profit or loss and other comprehensive income includes depreciation of right-of-use asset within 'Operating expenses' (Note 24) and interest expense on lease liabilities within 'Finance cost' (Note 27).

The total cash outflow relating to leases was Rp 1,161,652 (December 31, 2024: Rp 1,355,379) during the year.

Maturity analysis of lease liabilities

In the following maturity analysis, payments due on lease liabilities should be allocated to the earliest period in which the entity can be required to pay the cash.

PT MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED

Tabel berikut mewakili sewa liabilitas yang sudah dianalisa sesuai dengan jatuh tempo kontraktual paling awal.

The following table represents lease liabilities analysed according to their earliest contractual maturity.

31 Desember 2025 / December 31, 2025	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month Rp '000	Setara dengan atau lebih dari 1 bulan tapi kurang dari 3 bulan / Equal to or more than 1 month but less than 3 months	Setara dengan atau lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 1 tahun / Equal to or more than 3 months but less than 1 year	Setara dengan atau lebih dari 1 tahun tapi kurang dari 5 tahun / Equal to or more than 1 year but less than 5 years	Jumlah / Total Rp '000
		Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Liabilitas sewa / Lease liabilities	96.804	193.609	871.240	1.064.848	2.226.501
31 Desember 2024 / December 31, 2024	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month Rp '000	Setara dengan atau lebih dari 1 bulan tapi kurang dari 3 bulan / Equal to or more than 1 month but less than 3 months Rp '000	Setara dengan atau lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 1 tahun / Equal to or more than 3 months but less than 1 year Rp '000	Setara dengan atau lebih dari 1 tahun tapi kurang dari 5 tahun / Equal to or more than 1 year but less than 5 years Rp '000	Jumlah / Total Rp '000
Liabilitas sewa / Lease liabilities	96.804	193.609	871.240	2.226.501	3.388.154

18. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

18. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

Pada 31 Desember 2025 dan 2024, semua aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan semua liabilitas keuangan Perusahaan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

As at December 31, 2025 and 2024, all the Company's financial assets are classified as financial assets at amortized cost and all the Company's financial liabilities as financial liabilities at amortized cost.

Nilai tercatat atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan pada biaya yang diamortisasi dipertimbangkan sebagai perkiraan nilai wajar mengingat aset dan liabilitas tersebut merupakan aset dan liabilitas jangka pendek.

The carrying value of financial assets at amortized cost and financial liabilities at amortized cost is considered to be a reasonable approximation of its fair value due to the short-term nature of these assets and liabilities.

19. PERKIRAAN NILAI JATUH TEMPO ATAS ASET DAN LIABILITAS

19. EXPECTED MATURITY OF ASSETS AND LIABILITIES

Tabel di bawah ini menunjukkan analisis aset dan liabilitas berdasarkan saat diharapkan akan dipulihkan, direalisasikan atau diselesaikan.

The table below shows an analysis of assets and liabilities analysed according to when they are expected to be recovered, realised or settled.

	2025			
	Kurang dari dua belas bulan/ Less than twelve months Rp '000	Sama atau lebih dari dua belas bulan/ Equal to or more than twelve months Rp '000	Jumlah/ Total Rp '000	
Aset				Assets
Bank	459.611.473	-	459.611.473	Cash in banks
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek				Receivables from underwriting activities
Pihak berelasi	7.246.641	-	7.246.641	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	515.767	-	515.767	Related parties
Pihak ketiga	2.399.073	501.552	2.900.625	Third parties
Biaya dibayar dimuka	29.141	-	29.141	Prepaid expenses
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi depresiasi	1.100.035	1.008.365	2.108.400	Right-of-use - net of accumulated depreciation
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi depresiasi	-	1.157.446	1.157.446	Property and equipment - net of accumulated depreciation
Aset pajak tangguhan	-	7.639.915	7.639.915	Deferred tax assets
Jumlah aset	470.902.130	10.307.278	481.209.408	Total assets

PT MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED

		2025				
		Kurang dari dua belas bulan/ <i>Less than</i> twelve months	Sama atau lebih dari dua belas bulan/ <i>Equal to or more than</i> twelve months	Jumlah/ <i>Total</i>		
		Rp '000	Rp '000	Rp '000		
<u>Liabilitas</u>					<u>Liabilities</u>	
Biaya yang masih harus dibayar	7.556.618	367.586	7.924.204	Accrued expense		
Liabilitas sewa	1.103.137	1.050.460	2.153.597	Lease liabilities		
Utang lain-lain				Other payables		
Pihak berelasi	1.490.861	-	1.490.861	Related parties		
Pihak ketiga	1.060.116	1.060.126	2.120.242	Third parties		
Utang pajak	1.102.737	-	1.102.737	Taxes payable		
Liabilitas imbalan kerja	-	3.330.059	3.330.059	Post-employment benefit obligation		
Jumlah liabilitas	12.313.469	5.808.231	18.121.700	Total liabilities		
		2024				
		Kurang dari dua belas bulan/ <i>Less than</i> twelve months	Sama atau lebih dari dua belas bulan/ <i>Equal to or more than</i> twelve months	Jumlah/ <i>Total</i>		
		Rp '000	Rp '000	Rp '000		
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>	
Bank	458.166.148	-	458.166.148	Cash in banks		
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek				Receivables from underwriting activities		
Pihak berelasi	111.855	-	111.855	Related parties		
Piutang lain-lain				Other receivables		
Pihak berelasi	924.628	-	924.628	Related parties		
Pihak ketiga	1.846.581	542.960	2.389.541	Third parties		
Biaya dibayar dimuka	45.618	-	45.618	Prepaid expenses		
Pajak dibayar dimuka	52.169	-	52.169	Prepaid taxes		
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi depresiasi	1.100.035	2.108.400	3.208.435	Right-of-use - net of accumulated depreciation		
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi depresiasi	-	356.364	356.364	Property and equipment - net of accumulated depreciation		
Aset pajak tangguhan	-	8.082.657	8.082.657	Deferred tax assets		
Aset lain-lain	303.324	-	303.324	Other assets		
Jumlah aset	462.550.358	11.090.381	473.640.739	Total assets		
<u>Liabilitas</u>					<u>Liabilities</u>	
Utang kegiatan penjaminan				Payables for underwriting activities		
Pihak berelasi	262.799	-	262.799	Related party		
Biaya yang masih harus dibayar	7.232.551	604.249	7.836.800	Accrued expense		
Liabilitas sewa	1.059.805	2.153.596	3.213.401	Lease liabilities		
Utang lain-lain				Other payables		
Pihak berelasi	720.394	-	720.394	Related parties		
Pihak ketiga	164.513	1.070.051	1.234.564	Third parties		
Utang pajak	17.630	-	17.630	Taxes payable		
Liabilitas imbalan kerja	-	5.437.695	5.437.695	Post-employment benefit obligation		
Jumlah liabilitas	9.457.692	9.265.591	18.723.283	Total liabilities		

20. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2025		2024		
	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Setara dengan/ <i>Equivalent</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Setara dengan/ <i>Equivalent</i>	
	USD	Rp '000	USD	Rp '000	
Aset					Assets
Bank	892	14.972.865	1.562	25.241.540	Cash in banks
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek					Receivable from underwriting activities
Pihak berelasi	422	7.088.920	-	-	Related party
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak berelasi	14	232.434	51	824.892	Related parties
Jumlah aset	<u>1.328</u>	<u>22.294.219</u>	<u>1.613</u>	<u>26.066.432</u>	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Utang kegiatan penjaminan					Payable for underwriting activities
Pihak berelasi	-	-	16	262.799	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	103	1.730.851	128	2.073.666	Accrued expenses
Utang lain-lain					Other payables
Pihak berelasi	89	1.490.861	45	720.394	Related parties
Utang pajak	16	265.829	-	-	Taxes payables
Jumlah liabilitas	<u>208</u>	<u>3.487.541</u>	<u>189</u>	<u>3.056.859</u>	Total liabilities
Aset - bersih	<u>1.120</u>	<u>18.806.678</u>	<u>1.424</u>	<u>23.009.573</u>	Assets - Net

Perusahaan mengalami keuntungan kurs mata uang asing – keuntungan sebesar Rp 717.798 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 444.476).

Pada 31 Desember 2025, apabila mata uang Rupiah menguat terhadap dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 3,80% (31 Desember 2024: 4,50%) dengan variabel yang lain konstan, maka laba sebelum pajak pada tahun tersebut akan lebih tinggi/rendah Rp 714.654 (31 Desember 2024: Rp 1.035.135), sebagai dampak dari laba/(rugi) konversi nilai tukar dollar Amerika Serikat atas aset dan liabilitas moneter.

Kurs revaluasi yang digunakan Perusahaan berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia (BI) adalah Rp 16.782 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 16.162).

20. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

As at December 31, 2025 and 2024, the Company had monetary assets and liabilities denominated in foreign currency as follows:

	2025		2024		
	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Setara dengan/ <i>Equivalent</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Setara dengan/ <i>Equivalent</i>	
	USD	Rp '000	USD	Rp '000	
Assets					Assets
Cash in banks	1.562	25.241.540	1.562	25.241.540	Cash in banks
Receivable from underwriting activities					Receivable from underwriting activities
Related party	-	-	-	-	Related party
Other receivables					Other receivables
Related parties	51	824.892	51	824.892	Related parties
Total assets	<u>1.613</u>	<u>26.066.432</u>	<u>1.613</u>	<u>26.066.432</u>	Total assets
Liabilities					Liabilities
Payable for underwriting activities					Payable for underwriting activities
Related parties	16	262.799	16	262.799	Related parties
Accrued expenses	128	2.073.666	128	2.073.666	Accrued expenses
Other payables					Other payables
Related parties	45	720.394	45	720.394	Related parties
Taxes payables	-	-	-	-	Taxes payables
Total liabilities	<u>189</u>	<u>3.056.859</u>	<u>189</u>	<u>3.056.859</u>	Total liabilities
Assets - Net	<u>1.424</u>	<u>23.009.573</u>	<u>1.424</u>	<u>23.009.573</u>	Assets - Net

The Company had net foreign exchange gain of Rp 717,798 for the year ended December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 444,476).

As of December 31, 2025, if the Indonesia Rupiah had strengthened/weakened by 3.80% (December 31, 2025: by 4.50%) against US dollar with all other variables held constant, profit before tax for the year would have been Rp 714,654 (December 31, 2024: Rp 1,035,135) higher/lower, mainly as a result of foreign exchange gains/ (losses) on translation of US dollar-denominated monetary assets and liabilities.

The revaluation rate used by the Company is based on BI middle rate and was Rp 16,782 (full amount) on December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 16,162).

21. MODAL SAHAM

21. CAPITAL STOCK

2025 dan/and 2024			
Nama pemegang saham/ <i>Name of shareholders</i>	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Presentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital</i> Rp '000
Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte.	134.194	99%	134.194.000
PT Morgan Stanley Indonesia	1.356	1%	1.356.000
Jumlah/Total	<u>135.550</u>	<u>100%</u>	<u>135.550.000</u>

Seluruh pemegang saham adalah pemegang saham biasa. Pemegang saham biasa berhak untuk menerima dividen yang diumumkan dari waktu ke waktu dan berhak mendapatkan satu suara per saham pada saat rapat umum pemegang saham Perusahaan. Semua saham memiliki nilai yang sama terhadap sisa aset Perusahaan.

The shareholders are the holder of ordinary share. The holders of ordinary shares are entitled to receive dividends as declared from time to time and are entitled to one vote per share at meetings of the shareholders of the Company. All shares rank equally with regard to the Company's residual assets.

Komponen ekuitas lainnya terdiri dari perubahan selisih kurs yang timbul akibat translasi informasi keuangan pada 31 Desember 2011 dari Dolar Amerika Serikat (USD) ke Rupiah (Rp) sebagai hasil dari perubahan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan dari USD menjadi Rp pada tahun 2012.

The other equity components comprise foreign exchange differences arising from the translation of financial information as at December 31, 2011 from United States Dollar (USD) to Indonesian Rupiah (Rp) as a result of a change in the Company's functional and presentation currency from USD to Rp in 2012.

22. MANAJEMEN MODAL

22. CAPITAL MANAGEMENT

Grup Morgan Stanley mengelola modal berbasis global dengan mempertimbangkan setiap entitasnya. Modal yang dikelola oleh Grup Morgan Stanley cakupan di dalamnya termasuk modal saham biasa, modal saham khusus, pinjaman subordinasi dan cadangan.

The Morgan Stanley Group manages its capital on a global basis with consideration for its legal entities. The capital managed by the Morgan Stanley Group broadly includes ordinary share capital, preference share capital, subordinated loans, and reserves.

Grup Morgan Stanley mengelola posisi modal konsolidasi yang didasarkan antara lain pada, peluang bisnis, risiko, ketersediaan modal dan tingkat pengembalian modal dengan kebijakan modal internal, persyaratan peraturan dan pedoman lembaga pemeringkat. Di masa depan Grup Morgan Stanley memungkinkan untuk menyesuaikan basis modal untuk menghadapi perubahan bisnisnya.

The Morgan Stanley Group manages its consolidated capital position based upon, among other things, business opportunities, risks, capital availability and rates of return together with internal capital policies, regulatory requirements, and rating agency guidelines. In the future, the Morgan Stanley Group may adjust its capital base to the changing needs of its businesses.

Perusahaan melihat modal sebagai sumber penting dalam kekuatan finansial. Perusahaan mengelola dan mengawasi modal sesuai dengan kebijakan dan prosedur dan peraturan yang berlaku.

The Company views capital as an important source of financial strength. It manages and monitors its capital in line with established policies and procedures and in compliance with local regulatory requirements.

Grup Morgan Stanley juga bertujuan memberikan kapitalisasi yang cukup pada tingkat entitas hukum guna menjaga kemampuan entitas untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan untuk memastikan bahwa telah sesuai dengan peraturan permodalan yang dipersyaratkan, sehingga dapat terus memberikan keuntungan bagi Grup Morgan Stanley.

The Morgan Stanley Group also aims to adequately capitalise at a legal entity level whilst safeguarding that entity's ability to continue as a going concern and ensuring that it meets all regulatory capital requirements, so that it can continue to provide returns for the Morgan Stanley Group.

**PT MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED**

Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur modal seperti dijelaskan di atas, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan, pengembalian modal untuk pemegang saham, menerbitkan saham baru, penarikan atau membayar kembali utang subordinasi (*subordinated loans*) atau menjual aset untuk mengurangi utang. Strategi Perusahaan tidak berubah dari tahun lalu.

In order to maintain or adjust the capital structure as described above, the Company may adjust the amount of dividends paid, return capital to shareholders, issue new shares, issue or repay subordinated debt or sell assets to reduce debt. The Company strategy's remains unchanged from prior year.

Perusahaan diatur oleh OJK dan tunduk pada persyaratan modal minimum. Modal Perusahaan dipantau secara terus menerus untuk memastikan kepatuhan dengan aturan dalam OJK. Setidaknya, Perusahaan harus memastikan untuk menjaga nilai minimal Modal Kerja Bersih Disesuaikan (sebagaimana didefinisikan dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal nomor V.D.5).

The Company is regulated by OJK and as such is subject to minimum capital requirements. The Company's capital is monitored on an ongoing basis to ensure compliance with the rules of OJK. At a minimum, the Company must ensure that it maintains a minimum Net Adjusted Working Capital (as defined in the Capital Market Supervisory Agency Regulation number V.D.5).

Perusahaan telah memenuhi semua peraturan persyaratan modal selama tahun berjalan.

The Company complied with all its regulatory capital requirements during the year.

Perusahaan mengelola pos berikut sebagai modal:

The Company manages the following items as capital:

	2025	2024	
	Rp '000	Rp '000	
Modal saham	135.550.000	135.550.000	Capital stock
Saldo laba	319.164.497	310.994.244	Retained earnings
Komponen ekuitas lainnya	8.373.212	8.373.212	Other equity components
Jumlah	<u>463.087.709</u>	<u>454.917.456</u>	Total

23. PENDAPATAN USAHA

23. REVENUES

	2025	2024	
	Rp '000	Rp '000	
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi efek (a)	25.698.203	26.831.632	Underwriting fee (a)
Pendapatan jasa dan komisi (b)	299.041	2.011.155	Fee and comission (b)
Jumlah	<u>25.997.244</u>	<u>28.842.787</u>	Total

a. Pendapatan kegiatan penjaminan emisi efek

a. Underwriting fee

	2025	2024	
	Rp '000	Rp '000	
Pihak berelasi Morgan Stanley & Co. Internasional plc (Catatan 30a)	<u>25.689.203</u>	<u>26.831.632</u>	Related party Morgan Stanley & Co. International plc (Note 30a)
Jumlah	<u>25.689.203</u>	<u>26.831.632</u>	Total

PT MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED

b. Pendapatan jasa dan komisi

	2025	2024	
	Rp '000	Rp '000	
Pihak berelasi			Related party
Morgan Stanley & Co.			Morgan Stanley & Co.
Internasional plc (Catatan 30a)	299.041	2.011.155	Internasional plc (Note 30a)
Jumlah	<u>299.041</u>	<u>2.011.155</u>	Total

Pendapatan jasa dan komisi berkaitan dengan pemulihan biaya tertentu lainnya dengan biaya sepenuhnya dari Morgan Stanley & Co. International plc.

b. Fee and commission

Fee and commission relates to recovery of certain other expenses at cost from Morgan Stanley & Co. International plc.

24. BEBAN USAHA

	2025	2024	
	Rp '000	Rp '000	
Beban kepegawaian (a)	15.048.806	19.247.948	Personnel expense (a)
Jasa profesional	2.315.777	1.759.363	Professional fees
Administrasi dan umum	2.087.080	1.056.734	General and administrative
Telekomunikasi	1.426.701	1.165.708	Telecommunications
Sewa kantor	1.282.861	988.313	Office rental
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	1.281.439	1.579.350	Depreciation (Note 10 and 11)
Jamuan dan sumbangan	318.798	228.696	Entertainment
Perjalanan dinas	220.181	54.116	Travelling
Pelatihan dan seminar	-	20.146	Trainings and seminars
Lain-lain	484.308	307.794	Others
Jumlah	<u>24.465.951</u>	<u>26.408.168</u>	Total

24. OPERATING EXPENSES

a. Beban kepegawaian

	2025	2024	
	Rp '000	Rp '000	
Gaji dan tunjangan	9.344.186	10.779.181	Salaries and other allowances
Bonus dan tunjangan lain-lain	4.856.766	4.972.476	Bonus and other allowances
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 16)	847.854	863.768	Post-employment benefit expense (Note 16)
Pesangon	-	2.434.999	Severance
Lain-lain	-	197.524	Others
Jumlah	<u>15.048.806</u>	<u>19.247.948</u>	Total

a. Personnel expenses

25. PENDAPATAN LAINNYA

	2025	2024	
	Rp '000	Rp '000	
Penghasilan bunga (setelah dikurangi pajak)	11.237.827	13.682.306	Interest income (net of tax)
Keuntungan selisih kurs	717.798	444.476	Gain on foreign exchange
Jumlah	<u>11.955.625</u>	<u>14.126.782</u>	Total

25. OTHER REVENUES

26. BIAYA LAINNYA

	2025	2024	
	Rp '000	Rp '000	
Beban pajak penghasilan PPh 23 dan PPh 26 untuk tahun pajak 2021	1.880.214	-	Income tax expense Art 23 and Art 26 for fiscal year 2021
Kerugian atas pelepasan aset tetap (Catatan 11)	-	2.170	Loss on disposal of property and equipment (Note 11)
Jumlah	<u>1.880.214</u>	<u>2.170</u>	Total

26. OTHER EXPENSES

27. BIAYA KEUANGAN

	2025	2024	
	Rp '000	Rp '000	
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 31)	101.848	13.211	Interest expense on lease liabilities (Note 31)
Beban keuangan	2.151	1.981	Finance cost
Jumlah	<u>103.999</u>	<u>15.192</u>	Total

27. FINANCE COST

Tidak ada keuntungan atau kerugian lain yang telah diakui sehubungan dengan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi selain dari yang telah diungkapkan dalam 'Biaya keuangan' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

No other gains or losses have been recognised in respect of financial liabilities measured at amortized cost other than as disclosed in 'Finance cost' within the statement of profit or loss and other comprehensive income.

28. PROGRAM KOMPENSASI KARYAWAN

Morgan Stanley mengadakan beberapa program kompensasi berbasis saham ekuitas dan program kompensasi ditanggungkan berbasis kas untuk manfaat seluruh karyawan. Penghargaan pada program ini umumnya diberikan pada bulan Januari setelah tahun kinerja.

28. EMPLOYEE COMPENSATION PLANS

Morgan Stanley maintains various equity-settled share-based and cash-based deferred compensation plans for the benefit of employees. Awards under these plans are generally granted in January following the performance year.

Program kompensasi berbasis saham ekuitas

Morgan Stanley telah memberikan penghargaan unit saham terbatas ("RSU") sesuai dengan beberapa program kompensasi berbasis ekuitas. Program tersebut memberikan penangguhan sebagian terhadap insentif kompensasi pada karyawan dan mantan karyawan tertentu dengan memberikan penghargaan dalam bentuk saham biasa terbatas. Penghargaan dalam program ini umumnya dikenakan syarat dari waktu ke waktu, umumnya enam bulan sampai tujuh tahun, umumnya bergantung pada kelangsungan pekerjaan dan ada larangan untuk menjual, memindahkan atau mengalihkan hak sampai konversi menjadi saham biasa. Semua atau sebagian dari penghargaan dapat dibatalkan jika pekerjaan dihentikan sebelum akhir periode perolehan hak kompensasi yang relevan dalam situasi tertentu. Penerima penghargaan RSU dapat memiliki hak suara, seperti ditentukan oleh Morgan Stanley dan menerima setara dividen, jika penghargaan diperoleh, sepanjang hal ini tidak dilarang oleh regulator.

Equity-settled share-based compensation plans

Morgan Stanley has granted restricted stock unit ("RSU") awards pursuant to several equity-based compensation plans. The plans provide for the deferral of a portion of certain current and former employees' incentive compensation with awards made in the form of restricted common stock. Awards under these plans are generally subject to vesting over time, generally six months to seven years, and are generally contingent upon continued employment and subject to restrictions on sale, transfer or assignment until conversion to common stock. All or a portion of an award may be cancelled if employment is terminated before the end of the relevant vesting period and after the vesting period in certain situations. Recipients of RSU awards may have voting rights, at Morgan Stanley's discretion, and generally receive dividend equivalents, if the awards vest, unless this is prohibited by regulation.

**PT MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED**

Selama tahun berjalan, Morgan Stanley memberikan 168 unit saham RSU (31 Desember 2024: 306 RSUs) kepada karyawan Perusahaan dengan nilai wajar rata-rata tertimbang per unit USD 136,81 (2024: USD 84,30) berdasarkan nilai pasar dari saham Morgan Stanley pada tanggal pemberian.

During the year ended December 31, 2025, Morgan Stanley granted 168 RSUs (December 31, 2024: 306 RSUs) to employees of the Company with a weighted average fair value per unit of USD 136.81 (2024: USD 84.30), based on the market value of Morgan Stanley common stock at grant date.

Pada akun 'Beban Usaha' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, Perusahaan mencatat beban sebesar Rp 542.147 (31 Desember 2024: Rp 917.557) yang terkait dengan unit saham biasa terbatas berdasarkan program kompensasi karyawan. Kewajiban terkait tersebut terhadap Morgan Stanley di akhir periode berjalan yang dilaporkan dalam 'Biaya yang masih harus dibayar' dalam laporan posisi keuangan adalah Rp 1.134.585 (31 Desember 2024: Rp 2.073.666) dan Rp 766.999 (31 Desember 2024: Rp 1.469.417) diharapkan untuk diselesaikan dalam waktu satu tahun dan Rp 367.586 (31 Desember 2024 Rp: 604.249) setelahnya.

Within 'Operating Expenses' in the statement of profit or loss and other comprehensive income, the Company recognised an expense of Rp 542,147 (December 31, 2024: Rp 917,557) in relation to equity based compensation plans under the employee compensation program. The related liability due to Morgan Stanley at the end of the period, reported within 'Accrued expenses' in the statement of financial position, is Rp 1,134,585 (December 31, 2024: Rp 2,073,666) and Rp 766,999 (December 31, 2024: Rp 1,469,417) is expected to be settled wholly within one year and Rp 367,586 (December 31, 2024: Rp 604,249) thereafter.

29. BEBAN PAJAK

Beban pajak Perusahaan terdiri dari:

	2025 Rp '000
Penyesuaian beban pajak untuk tahun pajak 2021	2.757.083
Pajak tangguhan	471.919
Jumlah	<u>3.229.002</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2025 Rp '000
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>11.502.705</u>
Perbedaan temporer	
Penyesuaian aset tetap	3.728.457
Bonus akrual	590.852
Imbalan pasca kerja	(2.240.265)
Biaya yang masih harus dibayar	435.634
Biaya penempatan kembali	982.484
Realisasi kerugian penyertaan pada bursa efek	-
Lain-lain	225.825
Jumlah	<u>3.722.987</u>

29. INCOME TAX EXPENSE

Income tax expense of the Company consists of the following:

	2024 Rp '000
Tax adjustment for fiscal year 2021	-
Deferred tax	629.824
Total	<u>629.824</u>

A reconciliation between profit before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2024 Rp '000
Profit before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income	<u>16.544.039</u>
Temporary differences:	
Depreciation of property and equipment	(367.444)
Accrued bonus	(153.275)
Post-employment benefit	863.767
Accrued expenses	980.450
Reinstatement cost	-
Loss realization of investment in stock exchange	(15.500.000)
Others	18.750
Total	<u>(14.157.752)</u>

PT MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED

	2025 Rp '000	2024 Rp '000	
Perbedaan tetap			Permanent differences
Lain-lain	1.880.214	1.100	Others
Jumlah	<u>1.880.214</u>	<u>1.100</u>	Total
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final			Income subject to final tax
Penghasilan bunga atas giro	(14.047.284)	(17.102.883)	Interest income on current account
Pajak final	2.809.457	3.420.577	Final tax
Jumlah	<u>(11.237.827)</u>	<u>(13.682.306)</u>	Total
Laba (rugi) fiskal sebelum kompensasi kerugian fiskal	<u>5.868.079</u>	<u>(11.294.919)</u>	Profit (loss) before fiscal loss carryforward
Rugi fiskal			Fiscal loss
Tahun 2022	(9.949.895)	(9.949.895)	Year 2022
Tahun 2023	(7.077.070)	(7.077.070)	Year 2023
Tahun 2024	(11.294.919)	-	Year 2024
Jumlah	<u>(28.321.884)</u>	<u>(17.026.965)</u>	Total
Akumulasi rugi fiskal	<u>(22.453.805)</u>	<u>(28.321.884)</u>	Accumulated fiscal losses

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung pada semua perbedaan temporer dengan metode *balance sheet approach*.

Pajak tangguhan yang termasuk dalam laporan posisi keuangan dan perubahan aset pajak tangguhan dicatat dalam 'Pajak penghasilan' pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

Deferred taxes are calculated on all temporary differences under the balance sheet approach method.

The deferred tax included in the statement of financial position and movement in the Company's deferred tax asset recorded within 'Income tax expense' in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2025 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year Rp	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income Rp	31 Desember/ December 31, 2025 Rp	
Penyusutan aset tetap	(861.940)	820.261	-	(41.679)	Depreciation of property and equipment
Bonus akrual	780.853	129.988	-	910.841	Accrued bonus
Imbalan pasca kerja	1.196.293	(492.858)	29.178	732.613	Post-employment benefits
Biaya yang masih harus dibayar	486.865	95.839	-	582.704	Accrued expense
Biaya penempatan kembali	250.307	216.147	-	466.454	Reinstatement cost
Kompensasi kerugian pajak	6.230.814	(1.290.977)	-	4.939.837	Tax loss carried forward
Lain-lain	(535)	49.681	-	49.146	Others
Jumlah	<u>8.082.657</u>	<u>(471.919)</u>	<u>29.178</u>	<u>7.639.916</u>	Total

PT MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED

	1 Januari/ January 1, 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Penyusutan aset tetap	(781.102)	(80.838)	-	(861.940)	Depreciation of property and equipment
Bonus akrual	814.574	(33.721)	-	780.853	Accrued bonus
Imbalan pasca kerja	1.044.543	190.029	(38.279)	1.196.293	Post-employment benefits
Biaya yang masih harus dibayar	271.166	215.699	-	486.865	Accrued expense
Biaya penempatan kembali	250.307	-	-	250.307	Reinstatement cost
Kerugian atas perubahan nilai wajar penyertaan di bursa	3.410.000	(3.410.000)	-	-	Loss on faie value change investment in stock exchange
Kompensasi kerugian pajak	3.745.933	2.484.882	-	6.230.815	Tax loss carried forward
Lain-lain	(4.661)	4.125	-	(536)	Others
Jumlah	8.750.760	(629.824)	(38.279)	8.082.657	Total

Aset pajak tangguhan diakui berdasarkan penilaian manajemen bahwa kemungkinan Perusahaan akan memiliki laba kena pajak dimana perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

The deferred tax assets recognised are based on management assessment that it is probable that the Company will have taxable income against which temporary differences can be utilised.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the statutory tax rate to profit before tax is as follows:

	2025 Rp '000	2024 Rp '000	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba dan rugi penghasilan komprehensif lain	11.502.705	16.544.039	Profit before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak kini	2.530.595	3.639.689	Current tax expense
Pengaruh pajak terhadap: Perbedaan tetap	413.647	242	Tax effects of: Permanent difference
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	(2.472.323)	(3.010.107)	Income subject to final tax
Jumlah	(2.058.676)	(3.009.865)	Total
Penyesuaian beban pajak untuk tahun pajak 2021	2.757.083	-	Tax adjustment for fiscal year 2021
Jumlah beban pajak	3.229.002	629.824	Total tax expense

Pada tanggal 31 Oktober 2025, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") Pajak Penghasilan (PPH) Badan untuk tahun fiskal 2021 sebesar Rp 2.757.083. SKPKB atas PPh Badan untuk tahun fiskal 2021 telah dibayarkan oleh Perusahaan pada tanggal 29 November 2025. Perusahaan telah mengakui pembayaran SKPKB tersebut sebagai bagian dari pajak kini.

On October 31, 2025, the Company received an Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") for corporate income tax ("CIT") for fiscal year 2021 amounting to Rp 2,757,083. The SKPKB on CIT for fiscal year 2021 have been paid by the Company on November 29, 2025. The Company has recognized the payments for the SKPKB as part of Current Tax Expense.

Perusahaan tidak memiliki eksposur pajak saat ini sehubungan dengan "OECD Pillar Two Model Rules".

The Company has no current tax exposure in relation to the OECD Pillar Two Model Rules.

30. PENGUNGKAPAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK BERELASI

Hubungan induk dan entitas anak

Induk dan entitas pengendali utama.

Induk langsung Perusahaan adalah Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte., yang didirikan dan berdomisili di Republik Singapura.

Perusahaan induk utama yang mengatur dan mengendalikan dan merupakan grup terbesar dimana Perusahaan merupakan anggotanya dan yang mengeluarkan laporan keuangan grup adalah oleh Morgan Stanley. Morgan Stanley memiliki kantor terdaftar c/o The Corporation Trust Company, Corporation Trust Center, 1209 Orange Street, Wilmington, DE, 19801, Amerika Serikat dan didirikan di Delaware, Amerika Serikat dan salinan dari laporan keuangan dapat diperoleh dari www.morganstanley.com/investorrelations.

Morgan Stanley & Co. LLC, Morgan Stanley & Co. International plc, PT. Morgan Stanley Indonesia, dan Perusahaan memiliki pemegang saham utama yang sama. Morgan Stanley merupakan pemegang saham utama Perusahaan.

Kompensasi manajemen kunci

Personil manajemen kunci didefinisikan sebagai orang-orang yang memiliki otoritas dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan. Personal manajemen kunci utama meliputi Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan.

Kompensasi dibayarkan oleh Perusahaan kepada karyawan kunci sehubungan dengan jasa karyawan tersebut kepada Perusahaan sebagai berikut:

	2025 Rp '000	2024 Rp '000	
Manfaat karyawan jangka pendek	8.540.431	8.283.769	Short-term employee benefits
Pembayaran berbasis saham	542.727	905.548	Share-based payments
Manfaat imbalan pasca kerja	504.648	543.821	Post-employment benefit
Jumlah	<u>9.587.806</u>	<u>9.733.138</u>	Total

Pembayaran berbasis saham yang diungkapkan di atas mencerminkan amortisasi dari penghargaan berbasis ekuitas yang diberikan kepada personel manajemen kunci selama tiga tahun terakhir dan sehingga tidak secara langsung berkaitan dengan biaya-biaya pekerja lainnya pada periode berjalan.

30. RELATED PARTY DISCLOSURES

Parent and subsidiary relationships

Parent and ultimate controlling entity.

The Company's immediate parent undertaking is Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte., incorporated and domiciled in the Republic of Singapore.

The ultimate parent undertaking and controlling entity and the largest group of which the Company is a member and for which group financial statement are prepared is Morgan Stanley. Morgan Stanley has its registered office c/o The Corporation Trust Company, the Corporation Trust Center, 1209 Orange Street, Wilmington, DE, 19801, United States of America and is incorporated in the State of Delaware, the United States of America and copies of its financial statement can be obtained from www.morganstanley.com/investorrelations.

Morgan Stanley & Co. LLC, Morgan Stanley & Co. International plc, PT. Morgan Stanley Indonesia, and the Company have the same ultimate holding company. Morgan Stanley is the Company's ultimate shareholder.

Key management compensation

Key management personnel are defined as those persons having authority and responsibility for planning, directing, and controlling the activities of the Company. Key management personnel include the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company.

Compensation paid by the Company to key management personnel in respect of their services rendered to the Company is:

The share-based payment costs disclosed above reflects the amortization of equity-based awards granted to key management personnel over the last three years and are therefore not directly aligned with other staff costs in the current period.

Transaksi dengan pihak berelasi

Grup Morgan Stanley melakukan bisnis dengan klien global melalui kombinasi struktur entitas fungsional dan "legal". Oleh karena itu Perusahaan sangat erat terintegrasi dengan operasi Grup Morgan Stanley dan melakukan transaksi dengan Grup Morgan Stanley lainnya dengan basis yang wajar untuk tujuan memanfaatkan pembiayaan, perdagangan dan manajemen risiko, dan layanan infrastruktur.

Sifat transaksi dan saldo dengan pihak berelasi meliputi antara lain:

- a. Perusahaan memperoleh fee yang wajar (jika berlaku) dari transaksi-transaksi dengan Morgan Stanley & Co. International plc (Catatan 6,7,12 dan 23).
- b. Biaya-biaya terjadi atas nama Perusahaan atau oleh Perusahaan untuk Morgan Stanley & Co. LLC (Catatan 6), PT. Morgan Stanley Indonesia (Catatan 7) dan Morgan Stanley (Catatan 15).

Perusahaan tidak mengakui biaya apapun dan tidak membuat pencadangan atas penurunan terkait dengan saldo nilai tercatat pihak berelasi.

Semua transaksi dengan pihak berelasi adalah tanpa jaminan, tanpa tanggal dan tidak berbunga, dan pembiayaan umum yang diterima (bila ada) adalah tanpa jaminan, tanpa tanggal dan bunga mengambang.

Penyelesaian saldo terutang pihak berelasi dilakukan secara tunai.

31. INFORMASI ARUS KAS TAMBAHAN

Rekonsiliasi Kewajiban yang Muncul dari Kegiatan Pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk yang timbul dari perubahan arus kas dan perubahan non-kas.

	1 Januari/ <i>January 1</i> 2025	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ <i>Financing cash flows</i>
	Rp	Rp
Liabilitas Sewa	3.213.401	(1.161.652)

Transactions with related parties

The Morgan Stanley Group conducts business for clients globally through a combination of both functional and legal entity organisational structures. Accordingly, the Company is closely integrated with the operations of the Morgan Stanley Group and enters into transactions with other Morgan Stanley Group undertakings on an arm's length basis for the purposes of utilising financing, trading and risk management, and infrastructure services.

The nature of these relationships along with information about the transactions and outstanding balance is given below:

- a. The Company earns arm's length fees (if applicable) from its transactions with Morgan Stanley & Co. International plc (Notes 6,7,12 and 23).
- b. Expenses incurred on behalf of the Company or by the Company for Morgan Stanley & Co. LLC (Note 6), PT. Morgan Stanley Indonesia (Note 7) and Morgan Stanley (Note 15).

The Company has not recognised any expense and has made no provision for impairment relating to the amount of outstanding balances from related parties.

All related parties transaction are unsecured, undated and non-interest bearing, and general funding received (if any) which is unsecured, undated and floating rate lending.

Settlement of the outstanding related parties' balances will be made in cash.

31. ADDITIONAL CASH FLOW INFORMATION

Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The table below explains detail changes in the Company's liabilities arising from financing activities including both changes arising from cash flows and non-cash changes.

	Perubahan transaksi non kas/ <i>Non-cash changes</i>	31 Desember/ <i>December 31</i> 2025	
	Rp	Rp	
Liabilitas Sewa	101.848	2.153.597	Lease liabilities

	1 Januari/ <i>January 1</i> 2024	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ <i>Financing cash flows</i>	Perubahan transaksi non kas/ <i>Non-cash changes</i>	31 Desember/ <i>December 31</i> 2024	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas Sewa	1.255.464	(1.355.379)	3.313.316	3.213.401	Lease liabilities

32. PENGELOLAAN RISIKO FINANSIAL

Prosedur Pengelolaan Risiko

Risiko merupakan bagian yang melekat dari kegiatan usaha Perusahaan. Perusahaan berupaya mengidentifikasi, menilai, mengawasi, dan mengelola berbagai jenis risiko yang dihadapi dalam kegiatan usaha sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Perusahaan telah membangun kerangka kebijakan manajemen risiko, yang konsisten dengan, dan memanfaatkan kebijakan manajemen risiko dan prosedur Grup Morgan Stanley, termasuk tindak lanjut kepada Dewan Direksi Perusahaan dan senior manajemen terkait.

Risiko-risiko signifikan yang dihadapi Perusahaan dalam menjalankan aktifitas usahanya dijelaskan sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu kepada risiko kerugian yang timbul dari peminjam, rekanan atau penerbit utang yang gagal memenuhi kewajiban finansialnya kepada Perusahaan. Eksposur risiko kredit Perusahaan yang paling utama timbul dari segmen bisnis sebagai Sekuritas Kelembagaan.

Eksposur risiko kredit diatur secara global dan dengan pertimbangan signifikan dari setiap entitas atas Grup Morgan Stanley. Kebijakan dan prosedur manajemen risiko kredit Perusahaan membangun kerangka kerja untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengendalikan risiko kredit sekaligus menjamin transparansi dari risiko kredit material, menjamin kepatuhan dengan membangun batasan dan tindak lanjut konsentrasi risiko kepada manajemen senior terkait.

Risiko kredit Perusahaan dapat timbul dalam segmen bisnis Sekuritas Kelembagaan melalui berbagai aktifitas, termasuk, namun tidak terbatas pada:

- menempatkan dana dalam bentuk deposito pada institusi keuangan lainnya.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk Management Procedures

Risk is an inherent part of Company's business activity. The Company seeks to identify, assess, monitor, and manage each of the various types of risk involved in its business activities in accordance with defined policies and procedures. The Company has developed its own risk management policy framework, which is consistent with and leverages the risk management policies and procedures of the Morgan Stanley Group and which include escalation to the Company's Board of Directors and to appropriate senior management personnel of the Company.

Significant risks faced by the Company resulting from its activities are set out below:

a. Credit Risk

Credit risk refers to the risk of loss arising when a borrower, counterparty or issuer does not meet its financial obligations to the Company. The Company is primarily exposed to credit risk from institutions through its Institutional Securities business segment.

Credit risk exposure is managed on a global basis and in consideration of each significant legal entity within the Morgan Stanley Group. The Company's credit risk management policies and procedures establish the framework for identifying, measuring, monitoring and controlling credit risk whilst ensuring transparency of material credit risks, compliance with established limits and escalating risk concentrations to appropriate senior management.

The Company may incur credit risk in its Institutional Securities business segment through a variety of activities, including, but not limited to, the following:

- placing funds on deposit at other financial institutions.

Pengendalian dan Pengawasan

Dalam rangka melindungi Perusahaan dari kerugian, Departemen Manajemen Risiko Kredit menetapkan praktik menyeluruh untuk mengevaluasi, mengawasi dan mengendalikan eksposur risiko kredit pada level transaksi, obligor, dan portofolio. Departemen Manajemen Risiko Kredit menyetujui perpanjangan kredit, mengevaluasi kelayakan kredit dari perusahaan rekanan dan peminjam secara berkala, dan membantu memastikan bahwa eksposur kredit dikelola dan diawasi secara aktif. Evaluasi rekanan dan peminjam termasuk penilaian kemungkinan gagal bayar obligor terhadap kewajiban keuangannya dan kemungkinan kerugian lainnya. Selain itu, eksposur risiko kredit dikelola secara aktif oleh profesional kredit dan komite yang tergabung dalam Departemen Manajemen Risiko Kredit dan melalui berbagai komite risiko, yang keanggotaannya termasuk personil dari Departemen Manajemen Risiko Kredit.

Kerangka Kerja Batasan Kredit yang juga digunakan untuk mengatur tingkat risiko kredit pada Perusahaan. Kerangka Kerja Batasan Kredit disesuaikan dengan batas toleransi risiko Grup Morgan Stanley dan termasuk limit *single-name* dan limit konsentrasi portofolio berdasarkan negara, industri, dan jenis produk. Manajemen Risiko Kredit membantu memastikan secara tepat waktu dan komunikasi transparans dari risiko kredit material, kepatuhan dengan membangun batasan dan tindak lanjut atas konsentrasi kredit kepada manajemen senior terkait.

Departemen Manajemen Risiko Kredit juga bekerjasama dengan Departemen Risiko Pasar dan unit-unit bisnis terkait untuk mengawasi eksposur risiko dan melakukan uji tekanan (*stress test*) guna mengidentifikasi, menganalisa dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit yang timbul dari aktifitas peminjaman dan perdagangan Perusahaan. *Stress test* menguji faktor pasar (seperti tingkat suku bunga, harga komoditas, sebaran kredit), parameter risiko (seperti probabilitas kegagalan dan ekspektasi kerugian), dalam rangka menilai dampak dari tekanan terhadap eksposur, laba rugi, dan posisi modal Perusahaan. *Stress test* dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur Perusahaan yang telah ditetapkan.

Monitoring and Control

In order to help protect the Company from losses, the Credit Risk Management Department establishes firm-wide practices to evaluate, monitor and control credit risk exposure at the transaction, obligor and portfolio levels. The Credit Risk Management Department approves extensions of credit, evaluate the creditworthiness of the Company's counterparties and borrowers on a regular basis, and help ensures that credit exposure is actively monitored and managed. The evaluation of counterparties and borrowers includes an assessment of the probability that an obligor will default on its financial obligations and any losses that may occur when an obligor defaults. In addition, credit risk exposure is actively managed by credit professionals and committees within the Credit Risk Management Department and through various risk committees, whose membership includes individuals from the Credit Risk Management Department.

A Credit Limits Frameworks is utilised to manage credit risk levels across the Company. The Credit Limits Framework is calibrated within the Morgan Stanley Group's risk tolerance and includes single-name limits and portfolio concentration limits by country and industry. The Credit Risk Management Department helps ensures timely and transparent communication of material credit risks, compliance with established limits and escalation of risk concentrations to appropriate senior management.

The Credit Risk Management Department also works closely with the Market Risk Department (MRD) and applicable business units to monitor risk exposures and to perform stress tests to identify, analyse and control credit risk concentrations arising from the Company's lending and trading activities. The stress tests shock market factors (e.g. interest rate, commodity prices, credit spreads), risk parameters (e.g. probability of default and loss given default), in order to assess the impact of stresses on exposures, profit and loss, and the Company's capital position. Stress tests are conducted in accordance with the established Company policies and procedures.

Evaluasi Kredit

Evaluasi korporasi dan institusi rekanan dan peminjam mencakup penentuan tingkat kredit obligor, yang mencerminkan penilaian kemungkinan gagal bayar dan kerugian yang diharapkan dari obligor. Tingkat kredit obligor dapat dikategorikan menjadi tingkat investasi, tingkat non-investasi dan tingkat standar. Evaluasi kredit biasanya termasuk penilaian laporan keuangan, *leverage*, likuiditas, kekuatan modal, komposisi aset, akses pada pasar modal, kecukupan jaminan, jika berlaku, dan dalam kasus pinjaman tertentu, proyeksi arus kas serta ketentuan pemenuhan persyaratan utang. Departemen Manajemen Risiko Kredit juga mengevaluasi strategi, posisi pasar, dinamika industri, manajemen dan faktor lain yang dapat mempengaruhi profil risiko obligor. Selain itu, Departemen Manajemen Risiko Kredit mengevaluasi posisi relatif dari eksposur perusahaan dalam struktur modal peminjam dan kemungkinan pemulihan relatif, dan juga kecukupan agunan (jika berlaku) dan elemen struktural lainnya pada transaksi tertentu.

Pencegahan Risiko

Departemen Manajemen Risiko Kredit dapat mengurangi risiko kredit dari aktifitas perdagangan melalui berbagai cara, termasuk pencadangan agunan, garansi dan lindung nilai. Pada tingkat transaksi, Departemen Manajemen Risiko Kredit mengurangi risiko melalui pengelolaan elemen-elemen kunci risiko seperti ukuran, jatuh tempo, perjanjian keuangan, senioritas dan agunan. Grup Morgan Stanley secara aktif melakukan lindung nilai untuk pinjaman yang diberikan dan eksposur derivatif melalui berbagai instrumen keuangan yang termasuk *single-name*, portofolio, dan derivatif kredit terstruktur. Selain itu, Grup Morgan Stanley dapat menjual, menetapkan atau melakukan pinjaman sindikasi dan komitmen-komitmen pinjaman dengan institusi keuangan lain di pasar utang primer dan sekunder. Dalam kaitannya dengan aktifitas perdagangan derivatif, Grup Morgan Stanley umumnya melakukan perjanjian saling hapus dan perjanjian agunan dengan pihak rekanan. Perjanjian ini memberikan kekuatan bagi Grup Morgan Stanley untuk menguasai agunan, juga melikuidasi agunan tersebut dan menggantikannya dengan piutang atau utang yang dijamin dalam perjanjian saling hapus apabila perusahaan rekanan mengalami gagal bayar.

Credit Evaluation

The evaluation of corporate and institutional counterparties and borrowers includes assigning obligor credit ratings, which reflect an assessment of an obligor's probability of default and loss given default. An obligor credit rating can be categorised into Investment grade, Non-investment grade and Default. Credit evaluations typically involve the assessment of financial statement, leverage, liquidity, capital strength, asset composition and quality, market capitalisation, access to capital markets, adequacy of collateral, if applicable, and in the case of certain loans, cash flow projections and debt service requirements. The Credit Risk Management Department also evaluates strategy, market position, industry dynamics, management and other factors that could affect the obligor's risk profile. Additionally, the Credit Risk Management Department evaluates the relative position of the Company's exposure in the borrower's capital structure and relative recovery prospects, as well as adequacy of collateral (if applicable) and other structural elements of the particular transaction.

Risk Mitigation

The Credit Risk Management Department may seek to mitigate credit risk from its lending and trading activities in multiple ways, including collateral provisions, guarantees and hedges. At the transaction level, the Credit Risk Management Department seeks to mitigate risk through management of key risk elements such as size, tenor, financial covenants, seniority and collateral. The Morgan Stanley Group actively hedges its lending and derivatives exposure through various financial instruments that may include single-name, portfolio and structured credit derivatives. Additionally, the Morgan Stanley Group may sell, assign or syndicate funded loans and lending commitments to other financial institutions in the primary and secondary loan markets. In connection with its derivatives trading activities, the Morgan Stanley Group generally enters into master netting agreements and collateral arrangements with counterparties. These agreements provide the Morgan Stanley Group with the ability to demand collateral, as well as to liquidate collateral and offset receivables and payables covered under the same master agreement in the event of a counterparty default.

b. Eksposur untuk risiko kredit

Eksposur maksimal untuk risiko kredit (“eksposur kredit kotor”) Perusahaan yang diungkapkan di bawah ini berdasarkan nilai tercatat aset keuangan Perusahaan yang diyakini memiliki risiko kredit.

Tabel ini termasuk instrumen keuangan yang mengacu pada ECL. Instrumen keuangan yang memiliki risiko kredit tetapi tidak tunduk pada ECL diukur pada nilai wajar. Eksposur yang timbul dari instrumen keuangan yang tidak diakui pada laporan posisi keuangan diukur sebagai jumlah maksimum yang harus dibayar Perusahaan, yang mungkin jauh lebih besar dari jumlah yang akan diakui sebagai liabilitas. Tabel ini tidak termasuk piutang yang timbul dari transaksi efek yang tertunda dengan lawan transaksi karena risiko kredit dianggap tidak signifikan. Perusahaan belum melakukan penambahan kredit untuk mengelola risiko kredit.

Perusahaan tidak memiliki eksposur signifikan yang timbul dari komponen-komponen laporan posisi keuangan.

Jumlah yang ‘tidak dirating’ pada ‘Eksposur maksimal pada risiko kredit oleh pemeringkat kredit’ adalah kumpulan dari rekanan yang tidak memerlukan peringkat atau direviu sesuai kebijakan penilaian pemeringkatan Grup Morgan Stanley. Rekanan ini, secara individual tidak mengakibatkan eksposur kredit yang material. Kumpulan ini dikelompokkan dan dimonitor secara khusus.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang dianggap kredit macet.

Tabel berikut menunjukkan analisa eksposur untuk risiko kredit sesuai dengan kelas instrumen keuangan yang diakui atau tidak diakui dan juga tunduk kepada ECL, berdasarkan peringkat kredit internal:

Peringkat investasi: AAA-BBB
Peringkat non-investasi: BB-CCC
Default: D

b. Exposure to credit risk

The maximum exposure to credit risk (“gross credit exposure”) of the Company is disclosed below, based on the carrying amounts of the financial assets which the Company believes are subject to credit risk.

The table includes financial instruments subject to ECL. Those financial instruments that bear credit risk but are not subject to ECLs are subsequently measured at fair value. Exposure arising from financial instruments not recognised on the statement of financial position is measured as the maximum amount that the Company could have to pay, which may be significantly greater than the amount that would be recognised as a liability. This table does not include receivables arising from pending securities transactions with market counterparties as credit risk is considered to be insignificant. The Company has not entered into any credit enhancements to manage its exposure to credit risk.

The Company does not have any significant exposure arising from items not recognised on the balance sheet.

The ‘unrated’ balance in the ‘Maximum exposure to credit risk by credit rating’ represents the pool of counterparties that either do not require a rating or are under review in accordance with the Morgan Stanley Group’s rating policies. These counterparties individually generate no material credit exposure and this pool is highly diversified, monitored and subject to limit.

The company does not hold financial assets considered to be credit impaired.

The following table provides an analysis of the credit risk exposure per class of recognised and unrecognised financial instrument subject to ECL, based on the following internal credit rating grades:

Investment grade: AAA - BBB
Non-investment grade: BB - CCC
Default: D

Eksposur untuk risiko kredit berdasarkan kelas:

Exposure to credit risk by class:

		Eksposur kredit bruto / Gross credit exposure ⁽²⁾					
		2025					
		Rp '000					
		A	BBB	Tidak Berperingkat/ Unrated	Jumlah/ Total		
Subjek atas ECL ^{(1) (3)}						Subject to ECL ^{(1) (3)}	
Bank						Cash in banks	
PT Bank HSBC Indonesia	459.486.177	-	-	-	459.486.177	PT Bank HSBC Indonesia	
PT Bank Central Asia Tbk	-	125.296	-	-	125.296	PT Bank Central Asia Tbk	
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek						Receivable from underwriting activities	
Pihak berelasi	7.246.641	-	-	-	7.246.641	Related parties	
Piutang lain-lain						Other receivables	
Pihak berelasi	515.767	-	-	-	515.767	Related parties	
Pihak ketiga						Third parties	
PT Prima Wahana Caraka	-	-	2.399.041	2.399.041	2.399.041	PT Prima Wahana Caraka	
Lain-lain	-	-	501.584	501.584	501.584	Others	
Jumlah	467.248.585	125.296	2.900.625	470.274.506	470.274.506	Total	

		Eksposur kredit bruto / Gross credit exposure ⁽²⁾					
		2024					
		Rp '000					
		A	BBB	Tidak Berperingkat/ Unrated	Jumlah/ Total		
Subjek atas ECL ^{(1) (3)}						Subject to ECL ^{(1) (3)}	
Bank						Cash in banks	
PT Bank HSBC Indonesia	458.042.296	-	-	-	458.042.296	PT Bank HSBC Indonesia	
PT Bank Central Asia Tbk	-	123.852	-	-	123.852	PT Bank Central Asia Tbk	
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek						Receivable from underwriting activities	
Pihak berelasi	111.855	-	-	-	111.855	Related parties	
Piutang lain-lain						Other receivables	
Pihak berelasi	924.628	-	-	-	924.628	Related parties	
Pihak ketiga						Third parties	
PT Prima Wahana Caraka	-	-	1.846.580	1.846.580	1.846.580	PT Prima Wahana Caraka	
Lain-lain	-	-	542.961	542.961	542.961	Others	
Jumlah	459.078.779	123.852	2.389.541	461.592.172	461.592.172	Total	

- Semua aset keuangan berada pada tahap 1 dan tidak ada yang melewati jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai atau secara individu mengalami penurunan nilai.
- Tidak ada peningkatan risiko kredit di aset keuangan. Jumlah yang tercatat dalam laporan posisi keuangan, dengan baik mewakili eksposur maksimal risiko kredit Perusahaan.
- Tidak ada ECL dan cadangan kerugian dalam bank, piutang kegiatan penjaminan emisi efek dan seluruh aset keuangan.

- All financial assets are at stage 1 and there were no financial assets past due and are not impaired or individually impaired.
- There are no credit enhancements in any financial assets. The carrying amount recognised in the statement of financial position best represents the Company's maximum exposure to credit risk.
- There is no ECL and loss allowance on cash in banks, receivables from underwriting activities and all financial assets.

c. Risiko Pasar

Risiko pasar didefinisikan dalam PSAK 107 "Instrumen keuangan: Pengungkapan" adalah resiko yang timbul dari nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat dari perubahan harga pasar.

Perusahaan mengelola risiko pasar yang berhubungan dengan aktivitas perdagangan pada divisi dan perseorangan untuk tingkat produk dan termasuk pertimbangan risiko pasar pada tingkat entitas.

c. Market Risk

Market risk is defined by PSAK 107 'Financial instruments: Disclosures' as the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices.

The Company manages the market risk associated with its trading activities at both division and an individual product level and includes consideration of market risk at the legal entity level.

Pengelolaan risiko pasar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari budaya Perusahaan. Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa risiko pasar dikelola dan diawasi dengan baik. Perusahaan juga menjamin transparansi dari risiko pasar yang material, mengawasi kepatuhan terhadap batasan yang ditentukan, dan menindaklanjuti konsentrasi risiko kepada manajemen senior yang tepat.

Untuk melaksanakan tanggung jawabnya, Grup Morgan Stanley mengawasi risiko pasar Perusahaan terhadap batas gabungan eskposur risiko, melakukan berbagai analisa risiko, secara rutin melaporkan ringkasan risiko dan memelihara sistem *Value at Risk* ('VaR') dan metodologi analisa skenario.

Perusahaan dikelola dalam kerangka global Grup Morgan Stanley. Kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko pasar di Perusahaan meliputi analisa risiko dan pelaporan risiko material yang teridentifikasi kepada manajemen senior Perusahaan yang tepat.

Perusahaan menghadapi berbagai tipe risiko pasar dalam definisi di bawah ini:

Risiko Suku Bunga

Resiko suku bunga didefinisikan oleh PSAK 107 sebagai risiko arus kas dimasa yang akan datang atas instrumen keuangan yang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan terutama terekspos pada risiko suku bunga menurut definisi ini sebagai akibat dari perubahan arus kas masa depan dari saldo kas di bank yang menghasilkan bunga.

Pengaplikasian dari perubahan paralel pada tingkat suku bunga 50 basis poin terhadap posisi ini, akan berakibat pada penurunan atau kenaikan laba atau rugi sebelum pajak yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan perkiraan sebesar Rp 12.931 (31 December 2024: Rp 12.749).

Risiko nilai tukar mata uang

Perusahaan menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain Rp sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 20. Risiko nilai tukar mata uang asing Perusahaan timbul terutama dari pergerakan nilai tukar Dolar Amerika Serikat (USD) terhadap Rupiah (Rp).

Sound market risk management is an integral part of the Company's culture. The Company is responsible for ensuring that market risk exposures are well-managed and monitored. The Company also ensures transparency of material market risks, monitors compliance with established limits, and escalates risk concentrations to appropriate senior management.

To execute these responsibilities, the Morgan Stanley Group monitors the market risk of the firm against limits on aggregate risk exposures, performs a variety of risk analyses, routinely reports risk summaries and maintains the Value at Risk ('VaR') and scenario analysis methodologies.

The Company is managed within the Morgan Stanley Group's global framework. The market risk management policies and procedures of the Company include performing risk analyses and reporting material risks identified to appropriate senior management of the Company.

The Company is exposed to the following types of market risk under this definition:

Interest Rate Risk

Interest rate risk is defined by PSAK 107 as the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company is primarily exposed to interest rate risk under this definition as a result of changes in the future cash flows of interest bearing cash in bank balances.

The application of a parallel shift in interest rates of 50 basis points to these positions, would result in pre-tax profit or loss reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income of approximately Rp 12,931 (December 31, 2024: Rp 12,749).

Currency risk

The Company has foreign currency exposure arising from its monetary assets and liabilities in currencies other than Rp as disclosed in Note 20. The Company's foreign currency exposures arise mainly from the exchange rate movements of the United States Dollar (USD) against Indonesia Rupiah (Rp).

Risiko tersebut dikelola terutama dengan memanfaatkan lindung nilai alami yang timbul dari saling hapus aset dan liabilitas dalam mata uang USD.

These exposures are managed primarily by natural hedges that arise from offsetting assets and liabilities that are denominated in USD.

Perusahaan tidak mengadakan kontrak berjangka untuk mengurangi risiko nilai tukar.

The Company did not enter into any forward exchange contracts to mitigate foreign exchange risk.

d. Risiko Likuiditas

d. Liquidity Risk

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak dapat mendanai kegiatan operasionalnya disebabkan hilangnya akses ke pasar modal atau kesulitan dalam melikuidasi aset. Risiko likuiditas mencakup kemampuan Perusahaan (kemampuan persepsi) memenuhi kewajiban keuangan tanpa mengalami gangguan bisnis yang signifikan atau kerugian reputasi yang mengancam kelangsungan hidup perusahaan yang berkelanjutan. Risiko likuiditas juga mencakup risiko pendanaan yang ditimbulkan oleh pasar atau *stress event* yang tidak biasa yang dapat menyebabkan perunahan yang tidak diharapkan dalam kebutuhan pendanaan atau ketidakmampuan untuk memperoleh pendanaan baru. Umumnya, Perusahaan mempunyai risiko likuiditas dan pendanaan sebagai hasil dari perdagangan dan aktifitas fasilitas nasabah.

Liquidity risk refers to the risk that the Company will be unable to finance its operations due to a loss of access to the capital markets or difficulty in liquidating its assets. Liquidity risk encompasses the Company's ability (or perceived ability) to meet its financial obligations without experiencing significant business disruption or reputation damage that may threaten the Company's viability as a going concern. Liquidity risk also encompasses the associated funding risks triggered by the market or idiosyncratic stress events that may cause unexpected changes in funding needs or an inability to raise new funding. Generally, the Company incurs liquidity as a result of its trading and client facilitation activities.

Kerangka Dasar Manajemen Risiko Likuiditas Grup Morgan Stanley secara kritis memastikan bahwa Perusahaan menjaga kecukupan sumber daya likuiditas dan sumber pendanaan yang tahan lama dalam memenuhi kewajiban harian serta bertahan terhadap *stress event* yang tidak diduga. Departemen Risiko Likuiditas merupakan area khusus dalam Manajemen Likuiditas yang mengawasi dan mengontrol risiko likuiditas. Departemen Risiko Likuiditas memastikan transparansi materialitas risiko likuiditas, kepatuhan terhadap penetapan batasan risiko, dan peningkatan konsentrasi risiko yang tepat untuk manajemen senior. Untuk melaksanakan tanggung jawab ini, Departemen Risiko Likuiditas:

The Morgan Stanley Group's Liquidity Risk Management Framework is critical to helping ensure that the Company maintains sufficient liquidity resources and durable funding sources to meet its daily obligations and to withstand unanticipated stress events. The Liquidity Risk Department is a distinct area in Risk Management which oversees and monitors of liquidity risk. The Liquidity Risk Department ensures transparency of material liquidity risks, compliance with established risk limits and escalation of risk concentrations to appropriate senior management. To execute these responsibilities, the Liquidity Risk Department:

- Menetapkan batasan yang sesuai dengan penilaian risiko Grup Morgan Stanley;
- Mengidentifikasi dan menganalisis risiko likuiditas dan pendanaan yang muncul untuk memastikan risiko tersebut secara tepat dimitigasi;
- Mengawasi dan melaporkan eksposur risiko terhadap satuan dan batasan, dan;

- Establishes limits in line with the Morgan Stanley Group's risk appetite;
- Identifies and analyzes emerging liquidity and funding risks to ensure such risks are appropriately mitigated;
- Monitors and reports risk exposures against metrics and limits, and;

- Memeriksa metodologi serta asumsi-asumsi yang mendasari dalam Pengujian Tekanan Likuiditas Grup Morgan Stanley untuk memastikan kecukupan likuiditas masih berada di bawah rentang skenario yang merugikan.

Risiko likuiditas diidentifikasi oleh proses-proses tersebut dan diringkas dalam laporan yang dibuat oleh Departemen Risiko Likuiditas lalu diedarkan dan didiskusikan dengan manajemen senior, sebagaimana mestinya.

Departemen *Treasury* dan unit bisnis terkait mempunyai tanggung jawab utama dalam mengevaluasi, mengawasi dan mengendalikan risiko likuiditas yang muncul dari aktivitas bisnis Grup Morgan Stanley, dan menjaga berbagai proses dan pengendalian dalam mengatur risiko kunci di masing-masing area. Departemen Risiko Likuiditas bekerja sama dengan Departemen *Treasury* dan unit bisnisnya guna memastikan adanya kerangka kerja yang konsisten dan komprehensif dalam mengatur risiko likuiditas pada Grup Morgan Stanley.

Kebijakan dan prosedur manajemen risiko likuiditas Perusahaan sejalan dengan Grup Morgan Stanley.

Tujuan utama kerangka dasar manajemen risiko likuiditas Perusahaan adalah untuk meyakinkan bahwa Perusahaan memiliki akses untuk pendanaan yang memadai dalam segala kondisi pasar dan waktu. Kerangka dasar ini dirancang untuk memungkinkan Perusahaan memenuhi kewajiban keuangan dan mendukung eksekusi strategi bisnis Perusahaan.

Prinsip-prinsip panduan kerangka dasar manajemen risiko likuiditas Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Kecukupan aset likuid harus dijaga untuk membayar liabilitas yang jatuh tempo dan perencanaan lainnya dan arus keluar kontinjensi;
- Profil jatuh tempo aset dan liabilitas harus selaras, dengan membatasi ketergantungan kepada pendanaan jangka pendek;
- Sumber, rekanan, mata uang, wilayah, dan jangka waktu pendanaan harus didiversifikasi; dan
- Pengujian Tekanan Likuiditas dapat mengantisipasi, dan menjelaskan, periode saat akses pada pendanaan terbatas.

- Reviews the methodologies and assumptions underpinning the Morgan Stanley Group's Liquidity Stress Tests to ensure sufficient liquidity under a range of adverse scenarios.

The liquidity risks identified by these processes are summarized in reports produced by the Liquidity Risk Department that are circulated to and discussed with senior management, as appropriate.

The Treasury Department and applicable business units have primary responsibility for evaluating, monitoring and controlling the liquidity risks arising from the Morgan Stanley Group's business activities, and for maintaining processes and controls to manage the key risks inherent in their respective areas. The Liquidity Risk Department coordinates with the Treasury Department and these business units to help ensure a consistent and comprehensive framework for managing liquidity and funding risk across the Morgan Stanley Group.

The Company's liquidity risk management policies and procedures are consistent with those of the Morgan Stanley Group.

The primary goal of the Company's liquidity risk management framework is to ensure that the Company has access to adequate funding across a wide range of market conditions and time horizons. The framework is designed to enable the Company to fulfil its financial obligations and support the execution of its business strategies.

The following principles guide the Company's liquidity risk management framework:

- Sufficient liquid assets should be maintained to cover maturing liabilities and other planned and contingent outflows;
- Maturity profile of assets and liabilities should be aligned, with limited reliance on short-term funding;
- Source, counterparty, currency, region, and term of funding should be diversified; and
- Liquidity Stress Tests should anticipate, and account for, periods of limited access to funding.

Unsur-unsur utama dari kerangka pengelolaan risiko likuiditas Grup Morgan Stanley dimana termasuk didalamnya pertimbangan risiko likuiditas untuk setiap individual entitas hukum, meliputi Kerangka Dasar Persyaratan Likuiditas, Uji Tekanan Likuiditas dan Sumber daya Likuiditas (didefinisikan di bawah) yang mendukung target profil likuiditas Grup Morgan Stanley.

Kerangka Dasar Likuiditas Dipersyaratkan

Kerangka Dasar Likuiditas Dipersyaratkan menentukan nilai likuiditas Grup Morgan Stanley harus dimiliki baik dalam kondisi normal maupun lingkungan yang tertekan untuk memastikan kondisi keuangan dan secara keseluruhan tidak terpengaruh oleh ketidakmampuan (atau anggapan ketidakmampuan) untuk memenuhi kewajiban finansial secara tepat waktu. Kerangka Dasar Likuiditas Dipersyaratkan mempertimbangkan kebutuhan likuiditas yang paling menjadi kendala untuk memenuhi seluruh peraturan serta batasan internal pada tingkat entitas konsolidasi dan hukum.

Pengujian Tekanan Likuiditas

Grup Morgan Stanley menggunakan Model Tekanan Likuiditas untuk menguji arus likuiditas eksternal dan *intercompany* atas beberapa skenario pada rentang waktu tertentu. Skenario-skenario ini berisi berbagai kombinasi saat terjadi *stress event* yang tidak biasa dan sistemik pada kesulitan dan durasi yang berbeda. Metodologi, penerapan, hasil dan analisis dari Pengujian Tekanan Likuiditas Perusahaan merupakan komponen penting Kerangka Dasar Persyaratan Likuiditas.

Pengujian Tekanan Likuiditas dibuat untuk Morgan Stanley dan entitas anak operasi utamanya, serta pada tingkatan mata uang utama, untuk mengetahui kebutuhan kas secara spesifik dan ketersediaan kas pada entitas hukum yang berbeda. Pengujian Tekanan Likuiditas menganggap bahwa entitas anak pertama-tama akan menggunakan likuiditas sendiri untuk membiayai kewajibannya sebelum menggunakan likuiditas dari Morgan Stanley. Hal ini juga diasumsikan bahwa Morgan Stanley akan mendukung entitas anaknya dan tidak akan memiliki akses ke kas yang mungkin dimiliki oleh beberapa entitas anaknya. Sebagai tambahan asumsi yang mendasari Uji Tekanan Likuiditas, Grup Morgan Stanley memperhatikan risiko penyelesaian pembayaran terkait dengan *intra-day settlement* dan kliring efek dan aktifitas keuangan.

The core components of the Morgan Stanley Group's liquidity risk management framework, which includes consideration of the liquidity risk for each individual legal entity, are the Required Liquidity Framework, Liquidity Stress Tests and the Liquidity Resources (as defined below), which support the Morgan Stanley Group's target liquidity profile.

Required Liquidity Framework

The Required Liquidity Framework establishes the amount of liquidity the Morgan Stanley Group must hold in both normal and stressed environments to ensure that its financial condition and overall soundness is not adversely affected by an inability (or perceived inability) to meet its financial obligations in a timely manner. The Required Liquidity Framework considers the most constraining liquidity requirement to satisfy all regulatory and internal limits at a consolidated and legal entity level.

Liquidity Stress Tests

The Morgan Stanley Group uses Liquidity Stress Tests to model external and intercompany liquidity flows across multiple scenarios over a range of time horizons. These scenarios contain various combinations of idiosyncratic and systemic stress events of different severity and duration. The methodology, implementation, production and analysis of the Company's Liquidity Stress Tests are important components of the Required Liquidity Framework.

The Liquidity Stress Tests are produced for Morgan Stanley and its major operating subsidiaries, as well as at major currency levels, to capture specific cash requirements and cash availability at various legal entities. The Liquidity Stress Tests assume that subsidiaries will use their own liquidity first to fund their obligations before drawing liquidity from Morgan Stanley. It is also assumed that Morgan Stanley will support its subsidiaries and will not have access to cash that may be held at certain subsidiaries. In addition to the assumptions underpinning the Liquidity Stress Test, the Morgan Stanley Group takes into consideration settlement risk related to intra-day settlement and clearing of securities and financial activities.

Perusahaan bukan dianggap sebagai entitas anak operasi utama untuk tujuan penentuan risiko likuiditas. Namun demikian, Perusahaan akan memiliki akses ke sumber daya kas atau likuiditas yang dimiliki oleh Morgan Stanley ketika ada kejadian yang tidak biasa, dimana Perusahaan tidak mempunyai akses terhadap pembiayaan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan keuangan pada saat menjadi terutang.

Kerangka Dasar Persyaratan Likuiditas dan pengujian tekanan likuiditas dievaluasi secara terus-menerus dan dilaporkan kepada Komite Risiko Perusahaan, Komite Manajemen Aktiva/Liabilitas, dan komite risiko lainnya yang sesuai.

Sumber Daya Likuiditas

Grup Morgan Stanley mempertahankan sumber daya likuiditas yang memadai, yang terdiri dari surat berharga likuiditas tinggi dan kas deposit pada bank (termasuk bank sentral) agar dapat memenuhi kebutuhan dana harian dan memenuhi kebutuhan target likuiditas strategis sebagaimana yang diukur oleh Kerangka Dasar Persyaratan Likuiditas dan uji tekanan likuiditas. Jumlah Sumber Daya Likuiditas secara aktif dikelola oleh Grup Morgan Stanley mempertimbangkan komponen-komponen berikut: profil jatuh tempo utang tidak dijamin, ukuran neraca dan komposisinya, kebutuhan pendanaan dalam tekanan termasuk pengeluaran uang dan keperluan agunan. Jumlah Sumber Daya Likuiditas dalam Grup Morgan Stanley berdasarkan toleransi risiko Grup Morgan Stanley dan dapat berubah tergantung pada pasar dan kejadian khusus perusahaan. Toleransi risiko Grup Morgan Stanley dan dapat berubah tergantung pada pasar dan kejadian tertentu. Surat berharga likuiditas tinggi terdiri dari kas dan surat berharga bebas dari aset perdagangan netto, investasi efek dan efek yang diterima sebagai jaminan.

Sumber Daya Likuiditas Grup Morgan Stanley, yang mana aksesnya dimiliki oleh Perusahaan, dimiliki oleh Morgan Stanley dan entitas anak operasional utama terdiri dari kas terdiversifikasi dan setara kas serta surat berharga bebas dengan likuiditas tinggi.

Surat berharga bebas yang sangat likuid meliputi Surat berharga pemerintah AS yang berlaku, surat berharga agensi pemerintah AS, surat berharga berjamin hipotik dari agensi pemerintah AS, dan surat berharga dengan tingkat likuiditas tinggi yang lain.

The Company is not considered a major operating subsidiary for the purposes of liquidity risk. However, the Company would have access to the cash or liquidity resources held by Morgan Stanley in the unlikely event they were unable to access adequate financing to service their financial liabilities when they become payable.

The Required Liquidity Framework and Liquidity Stress Tests are evaluated on an ongoing basis and reported to the Firm Risk Committee, Asset/Liability Management Committee, and other appropriate risk committees.

Liquidity Resources

The Morgan Stanley Group maintains sufficient liquidity resources, which consist of unencumbered highly liquid securities and cash deposits with banks (including central banks) ("Liquidity Resources") to cover daily funding needs and meet strategic liquidity targets sized by the Required Liquidity Framework and Liquidity Stress Tests. The total amount of the Liquidity Resources is actively managed by the Morgan Stanley Group considering the following components: unsecured debt maturity profile, balance sheet size and composition, funding needs in a stressed environment inclusive of contingent cash outflows and collateral requirements. The amount of Liquidity Resources within the Morgan Stanley Group is based on the Morgan Stanley Group's risk tolerance and is subject to change dependent on market and firm-specific events. Morgan Stanley Group's risk tolerance and is subject to change depending on market and firm-specific events. Unencumbered highly liquid securities consist of netted trading assets, investment securities and securities received as collateral.

The Morgan Stanley Group's Liquidity Resources, to which the Company has access, is held within Morgan Stanley and its major operating subsidiaries and is composed of diversified cash and cash equivalents and unencumbered highly liquid securities.

Eligible unencumbered highly liquid securities include US government securities, US agency securities, US agency mortgage-backed securities, non-US government securities and other highly liquid investment grade securities.

Kemampuan untuk mencairkan aset selama krisis likuiditas sangatlah penting. Grup Morgan Stanley percaya bahwa aset-aset yang ada dalam Sumber Daya Likuiditas dapat diuangkan dalam lima hari kerja dalam lingkungan yang tertekan mengingat tingginya likuiditas dan beragamnya sumber daya likuiditas.

Kebijakan pengelolaan pendanaan

Grup Morgan Stanley menjalankan kebijakan pengelolaan pendanaan yang dirancang untuk mengurangi risiko gangguan terhadap operasi Grup Morgan Stanley dan Perusahaan. Grup Morgan Stanley menerapkan strategi diversifikasi sumber pendanaan baik yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi (berdasarkan produk, investor dan wilayah) dan berupaya untuk memastikan bahwa jangka waktu kewajiban Grup Morgan Stanley dan Perusahaan sama dengan atau melebihi jangka waktu pemilikan yang diharapkan dari aset yang didanai.

Grup Morgan Stanley mendanai neracanya secara global melalui berbagai sumber, termasuk pertimbangan pendanaan untuk setiap entitas. Sumber ini dapat mencakup ekuitas Grup Morgan Stanley, utang jangka panjang, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali ("perjanjian repo"), *security lending*, deposito, *letter of credit* dan fasilitas kredit. Grup Morgan Stanley memiliki program pembiayaan aktif baik untuk produk standar maupun terstruktur dengan sasaran investor global dengan berbagai mata uang dunia.

Manajemen neraca

Dalam mengelola risiko pendanaan baik Perusahaan maupun Grup Morgan Stanley, komposisi dan besaran neraca keseluruhan diawasi dan dievaluasi, bukan hanya liabilitas keuangan saja. Sifat aset yang likuid ini memberikan fleksibilitas bagi Perusahaan dan Grup Morgan Stanley dalam mengelola ukuran neracanya.

The ability to monetise assets during a liquidity crisis is critical. The Morgan Stanley Group believes that the assets held in the Liquidity Resources can be monetized within five business days in a stressed environment given the highly liquid and diversified nature of the resources.

Funding management policies

The Morgan Stanley Group manages its funding in a manner that reduces the risk of disruption to the Morgan Stanley Group's and the Company's operations. The Morgan Stanley Group pursues a strategy of diversification of secured and unsecured funding sources (by product, investor and region) and attempts to ensure that the tenor of the Morgan Stanley Group's and the Company's liabilities equals or exceeds the expected holding period of the assets being financed.

The Morgan Stanley Group funds its balance sheet on a global basis through diverse sources, which includes consideration of the funding risk of each legal entity. These sources may include the Morgan Stanley Group's equity capital, long-term borrowing, securities sold under agreements to repurchase ("repurchase agreement"), securities lending, deposits, letters of credit and lines of credit. The Morgan Stanley Group has active financing programs for both standard and structured products, targeting global investors and currencies.

Balance sheet management

In managing both the Morgan Stanley Group's and the Company's funding risk, the composition and size of the entire balance sheet, not just financial liabilities, is monitored and evaluated. The liquid nature of these assets provides the Morgan Stanley Group and the Company with flexibility in managing the size of its statement of balance sheet.

Analisis jatuh tempo

Dalam melakukan analisis jatuh tempo dari aset keuangan dan liabilitas keuangan, jumlah-jumlah tersebut merupakan arus kas piutang dan utang Perusahaan yang tidak terdiskonto yang timbul dari aset dan liabilitas keuangan sampai jatuh tempo kontrak yang terawal pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024. Penerimaan aset keuangan dan pelunasan liabilitas keuangan yang merupakan subjek pemberitahuan jatuh tempo segera diperlakukan seolah-olah pemberitahuan jatuh tempo segera sudah diberikan dan diklasifikasikan sebagai kewajiban segera. Penyajian ini oleh Perusahaan dianggap sesuai untuk mencerminkan risiko likuiditas yang timbul dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut, yang disajikan dengan cara yang konsisten dengan cara pengelolaan risiko likuiditas atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan.

Maturity analysis

In the following maturity analysis of financial assets and financial liabilities, the amounts represent undiscounted cash flows receivable and payable by the Company arising from its financial assets and financial liabilities to earliest contractual maturities as of December 31, 2025 and December 31, 2024. Receipts of financial assets and repayments of financial liabilities that are subject to immediate notice are treated as if notice were given immediately and are classified as on demand. This presentation is considered by the Company to appropriately reflect the liquidity risk arising from these financial assets and financial liabilities, presented in a way that is consistent with how the liquidity risk on these financial assets and financial liabilities is managed by the Company.

		2025					
		Belum jatuh tempo/ On demand	Kurang dari satu bulan/ Less than one month	Sama atau lebih dari satu bulan tetapi kurang dari tiga bulan/ Equal to or more than one month but less than three months	Sama atau lebih dari tiga bulan tetapi kurang dari satu tahun/ Equal to or more than three month but less than one year	Sama atau lebih dari satu tahun tetapi kurang dari lima tahun/ Equal to or more than one year but less than five year	Jumlah/ Total
		Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Aset keuangan							Financial assets
Bank	459.611.473	-	-	-	-	459.611.473	Cash in banks
Piutang kegiatan pemjaminan emisi efek	7.246.641	-	-	-	-	7.246.641	Receivable from underwriting activities
Piutang lain-lain							Other receivables
Pihak berelasi	515.767	-	-	-	-	515.767	Related parties
Pihak ketiga	2.399.073	-	-	-	-	2.900.625	Third parties
Jumlah aset keuangan	<u>469.772.954</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>501.552</u>	<u>470.274.506</u>
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Biaya yang masih harus dibayar	-	2.432.926	4.464.717	658.975	367.586	7.924.204	Accrued expense
Liabilitas sewa	-	90.249	181.405	831.483	1.050.460	2.153.597	Lease liabilities
Utang lain-lain							Other payables
Pihak berelasi	1.490.861	-	-	-	-	1.490.861	Related parties
Pihak ketiga	-	88.343	176.686	795.087	1.060.126	2.120.242	Third party
Jumlah liabilitas keuangan	<u>1.490.861</u>	<u>2.611.518</u>	<u>4.822.808</u>	<u>2.285.545</u>	<u>2.478.172</u>	<u>13.688.904</u>	<u>Total financial liabilities</u>
		2024					
		Belum jatuh tempo/ On demand	Kurang dari satu bulan/ Less than one month	Sama atau lebih dari satu bulan tetapi kurang dari tiga bulan/ Equal to or more than one month but less than three months	Sama atau lebih dari tiga bulan tetapi kurang dari satu tahun/ Equal to or more than three month but less than one year	Sama atau lebih dari satu tahun tetapi kurang dari lima tahun/ Equal to or more than one year but less than five year	Jumlah/ Total
		Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Aset keuangan							Financial assets
Bank	458.166.148	-	-	-	-	458.166.148	Cash in banks
Piutang kegiatan pemjaminan emisi efek	111.855	-	-	-	-	111.855	Receivable from underwriting activities
Piutang lain-lain							Other receivables
Pihak berelasi	924.628	-	-	-	-	924.628	Related parties
Pihak ketiga	1.846.580	-	-	-	-	2.389.541	Third parties
Jumlah aset keuangan	<u>461.049.211</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>542.961</u>	<u>461.592.172</u>
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Utang kegiatan penjaminan emisi efek	262.799	-	-	-	-	262.799	Payable for underwriting activities
Biaya yang masih harus dibayar	48.112	2.864.022	4.009.861	310.556	604.249	7.836.800	Accrued expense
Liabilitas sewa	-	86.703	174.280	798.822	2.153.596	3.213.401	Lease liabilities
Utang lain-lain							Other payables
Pihak berelasi	720.394	-	-	-	-	720.394	Related parties
Pihak ketiga	96.804	-	-	67.709	-	1.234.564	Third party
Jumlah liabilitas keuangan	<u>1.128.109</u>	<u>2.950.725</u>	<u>4.184.141</u>	<u>1.177.087</u>	<u>3.827.896</u>	<u>13.267.958</u>	<u>Total financial liabilities</u>

Perusahaan meminimalisasi risiko likuiditas melalui diversifikasi sumber pendanaan termasuk kredit internal dan pinjaman subordinasi internal.

The Company minimises its liquidity risk through diverse funding sources including internal credit lines and internal subordinated loan facilities.

**33. TANGGUNG JAWAB DAN PERSETUJUAN
ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai 51 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 25 Maret 2026.

**33. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENT**

The preparation and fair presentation of the financial statement on pages 1 to 51 were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorized for issue on March 25, 2026.
